



**PERBEDAAN TINGKAT PEMAHAMAN SISWA DALAM HASIL
BELAJAR YANG MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
TEKA TEKI SILANG DENGAN YANG TIDAK MENGGUNAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN TEKA TEKI SILANG PADA MATERI
STRUKTUR SOSIAL MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI
IS SMA N 1 KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Muzayanah

NIM 3501405527

**JURUSAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Februari 2010

Pembimbing I

Drs. Adang Syamsudin S, M.Si.
NIP. 19531013 198403 1 001

Pembimbing II

Drs. Jayusman, M.Hum.
NIP. 19630815 198803 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi

PERPUSTAKAAN

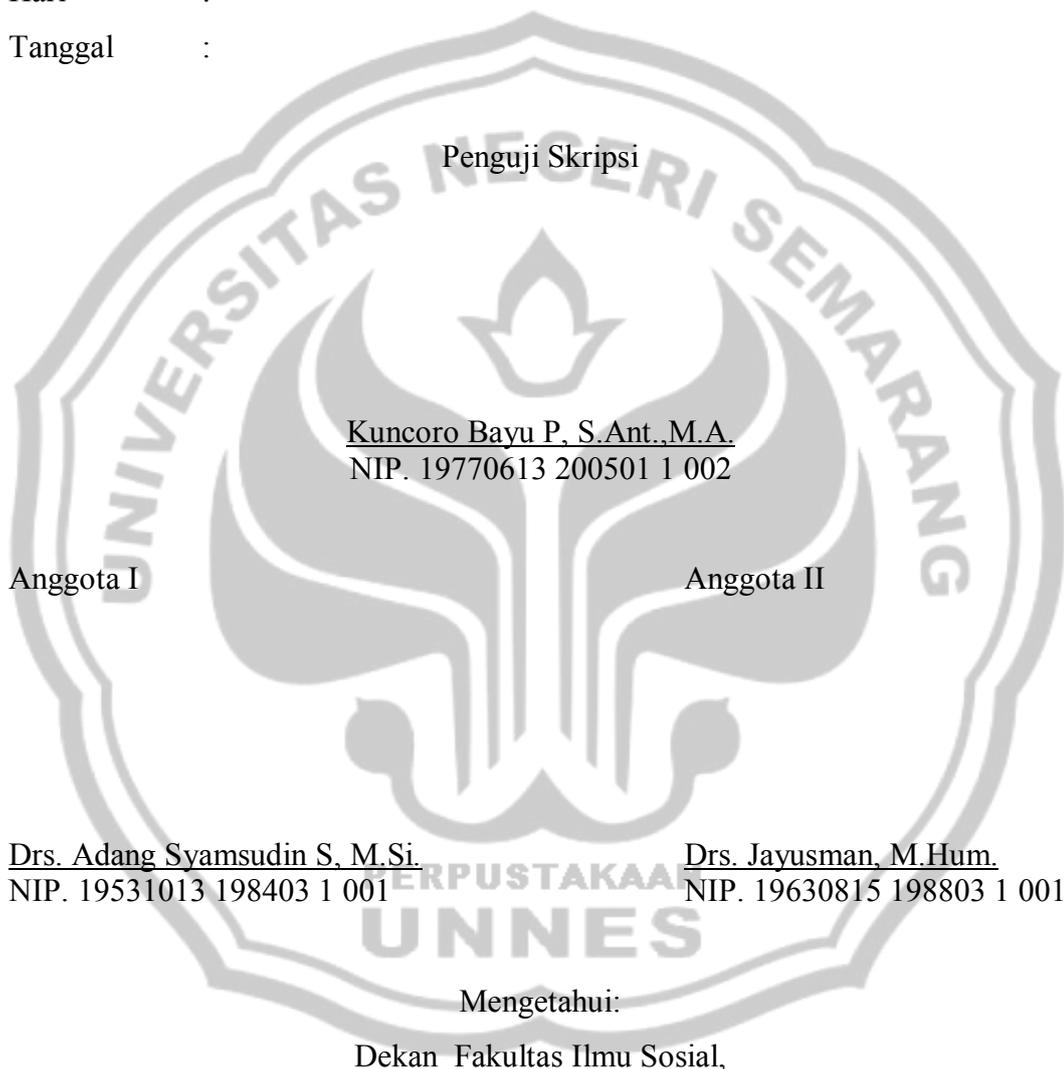
Drs. MS Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 198803 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :



Drs. H. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19520808 198803 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Februari 2010



Muzayanah
NIM. 3501405527



MOTO DAN PERSEMBAHAN

☞ Bersyukur dan bersabarlah demi keridloan Allah.

Allah berfirman: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. Hai orang-orang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

(Al Baqarah: 152-153)

☞ Allah tidak melihat HASIL tetapi PROSES. Maka berusaha, berdoa dan bersabarlah dalam berproses untuk hasil yang lebih baik.

(Muzaganah)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

☞ Bapak Ropii dan Ibu Darep terima kasih atas doa dan kasih sayangnya *‘I love you because*

Allah’

☞ Kakak-kakakku Mba Opi, Mas Moko, Mas Roni, Mba Neni *‘thanks for all’*

☞ Saudara-saudaraku di Pesantren Basmala Indonesia *‘jazakallah untuk ukhuwahnya’*

☞ Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sosiologi Antropologi angkatan 2005 *‘keep spirit!’*

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Dengan usaha dan doa semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Tingkat Pemahaman dalam Hasil Belajar yang Menggunakan Media Pembelajaran Teka Teki Silang dengan yang Tidak Menggunakan Media Pembelajaran Teka Teki Silang pada Materi Struktur Sosial Mata Pelajaran Sosiologi KELAS XI IS SMA N 1 Tanjung Kabupaten Brebes” dengan baik.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini ungkapan terima kasih penulis ucapkan juga kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Drs. H. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Drs. MS Mustofa, M.A, Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Drs. Adang Syamsudin S, M.Si., Dosen Pembimbing I yang telah membantu memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Drs. Jayusman, M.Hum., Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kuncoro Bayu P, S.Ant., M.A., selaku penguji skripsi yang telah memberikan pengarahan dalam penyempurnaan skripsi ini.

7. Dra. Thriwaty Aرسال, M.Si., yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam membuat skripsi ini.
8. Drs. Sumito Sumoprawiro, M.Pd., Kepala SMA N 1 Tanjung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Yuni Praptiningsih, S.Sos., guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IS SMA N 1 Tanjung yang telah memberikan informasi dan membimbing dalam penelitian.
10. Seluruh dosen Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, terimakasih telah membekali penulis dengan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Semarang, 22 Februari 2010

Penulis

PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Muzayanah. 2010. *Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Hasil Belajar Yang Menggunakan Media Pembelajaran Teka Teki Silang Dengan Yang Tidak Menggunakan Media Pembelajaran Teka Teki Silang Pada Materi Struktur Sosial Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IS SMA N 1 Tanjung Kabupaten Brebes.* Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Drs. Adang Syamsudin S, M.Si. dan Drs. Jayusman.

Kata kunci: pemahaman, hasil belajar, teka-teki silang

Mata pelajaran sosiologi merupakan bagian dari ilmu sosial, dimana stereotip sejumlah siswa yang menganggap bahwa ilmu sosial membosankan dan untuk menguasainya dibutuhkan kemampuan pemahaman yang dirasa sangat sulit dilakukan oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran yang sangat kurang memberikan kontribusi dalam kesulitan siswa menguasai materi pelajaran secara tuntas. Dalam penelitian ini penerapan media pembelajaran media pembelajaran teka-teki silang digunakan untuk mengenalkan konsep-konsep dari materi struktur sosial yang di berikan diawal pembelajaran. Media pembelajaran teka-teki silang ini melatih siswa untuk meningkatkan daya ingat terhadap pelajaran. Dengan media pembelajaran teka-teki silang ini, siswa akan lebih mudah mengingat apa yang dipelajarinya dan memudahkan siswa memahami materi struktur sosial.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) adakah perbedaan tingkat pemahaman dalam hasil belajar yang menggunakan media pembelajaran teka teki silang dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran teka teki silang pada materi Struktur Sosial mata pelajaran Sosiologi kelas XI IS SMA N 1 Tanjung Kabupaten Brebes? (2) bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang dengan yang tidak menggunakan media teka-teki silang pada materi Struktur Sosial?

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IS SMA N 1 Tanjung. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 227 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan melibatkan 2 kelompok dari kelas XI IS SMA Negeri 1 Kecamatan Tanjung yang ditentukan dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive Random Sampling*), dengan kriteria: sudah mengikuti materi sebelumnya yaitu konflik sosial dan mempunyai nilai rata-rata ulangan harian yang hampir sama pada mata pelajaran konflik sosial. Sehingga dipeoleh kelas XI IS 3 dengan nilai rata-rata 72,55 dan XI IS 5 dengan nilai rata-rata 71,18. Kemudian melalui cara undian, diperoleh sebagai kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan media pembelajaran teka teki silang yaitu XI IS 3 dan sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran teka teki silang yaitu kelas XI IS 5. Ada 2 (dua) variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) media pembelajaran teka teki silang (2) tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar. Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi, tes dan angket. Alat pengumpulan dalam penelitian ini adalah post test dan angket. Data

yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik uji t dan analisis deskriptif presentase. Kemudian hasil post test tersebut di akumulasikan dengan nilai LKS sosiologi menjadi nilai hasil belajar. Penerapan media pembelajaran teka teki silang dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa rata-rata ≥ 70 dengan persentase 70%. Berdasarkan hasil analisis rata-rata nilai untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 77.96 dengan ketuntasan belajar 91.12% (41 siswa), sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 8.88% (4 siswa). Pada kelas kontrol rata-rata nilainya sebesar 73.02 dengan ketuntasan belajar 69.05% (29 siswa), sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 30.95% (13 siswa). Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata dengan pihak kanan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,641 lebih besar dari $t_{1-\alpha(n_1+n_2-2)}$ sebesar 1,66. Karena $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol. Pada nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen pada materi struktur sosial sebanyak 11% atau 5 siswa dapat mencapai kriteria tingkat pemahaman sangat tinggi, sedangkan pada kelas kontrol nilai hasil belajar siswa hanya dapat mencapai tingkat pemahaman dengan kriteria tinggi yaitu sebanyak 7% atau 3 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) Ada perbedaan tingkat pemahaman dalam hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada materi struktur sosial yang dilihat dari dua aspek dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan dan pemahaman yaitu hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol. 2) Tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol pada materi struktur sosial pada materi struktur sosial. Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian yaitu: 1) Melihat bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran teka-teki silang lebih efektif terhadap pencapaian pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik daripada yang tidak menggunakan media pembelajaran teka-teki silang, maka disarankan kepada guru mata pelajaran sosiologi untuk menggunakan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran. 2) Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sosiologi yang membutuhkan hafalan dan banyak konsep maka media pembelajaran media pembelajaran teka-teki silang akan sangat membantu dalam memberikan pengetahuan yang akan mempermudah dalam menghafal dan memahami materi. 3). Penerapan media pembelajaran media pembelajaran teka-teki silang perlu dikembangkan pada materi yang lain agar siswa dapat mengingat materi yang diajarkan dan pembelajaran akan lebih menyenangkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Kelulusan	iii
Pernyataan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Sari	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI HIPOTESIS	
A. Belajar dan Hasil Belajar	10
B. Model Pembelajaran	14

C. Media Pembelajaran.....	19
D. Strategi-Strategi Meninjau Ulang	20
E. Struktur Sosial.....	23
F. Mata Pelajaran Sosiologi	28
G. Hipotesis	30
H. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
1. Populasi	33
2. Sampel	33
3. Teknik Pengambilan Sampel	33
B. Variabel Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian	35
1. Persiapan Penelitian	35
2. Pelaksanaan Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Metode Dokumentasi	42
2. Metode Tes	42
3. Metode Angket atau Kuesioner	43
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50

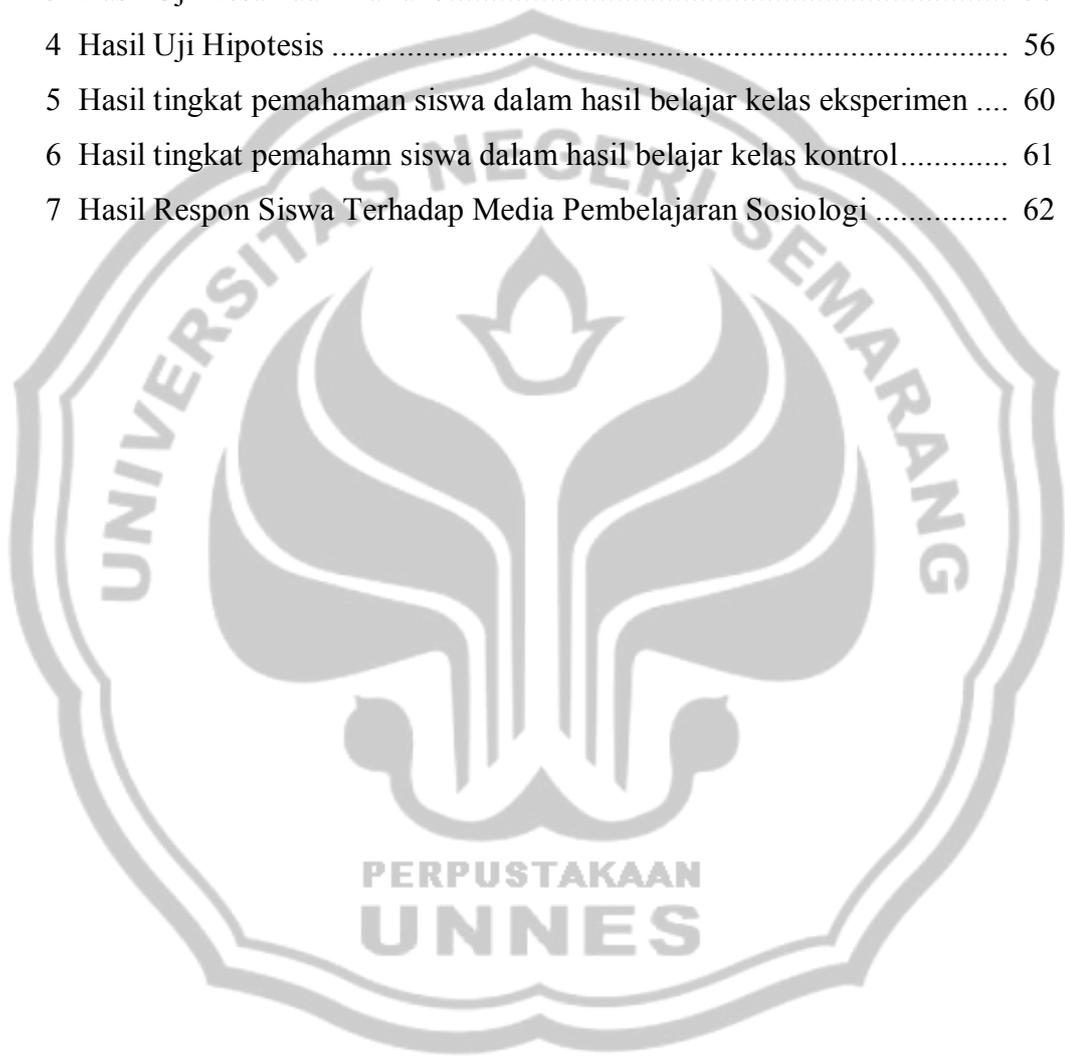
2. Analisis Tahap Awal Penelitian	53
3. Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar	54
4. Perbedaan Hasil Belajar antara yang Menggunakan Media Pembelajaran Teka Teki Silang dengan yang Tidak Menggunakan Media Media pembelajaran teka-teki silang	55
5. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas yang Menggunakan Taka-teki Silang	57
6. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas yang Tidak Menggunakan Taka-teki Silang.....	59
7. Tingkat Pemahaman Siswa dalam Hasil Belajar yang Menggunakan Media Pembelajaran Teka-teki Silang pada Materi Struktur Sosial.....	60
8. Tingkat Pemahaman Siswa dalam Hasil Belajar yang Tidak Menggunakan Media Pembelajaran Teka-teki Silang pada Materi Struktur Sosial.....	61
9. Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran.....	62
B. Pembahasan	63
1. Pembelajaran dengan Menggunakan Media pembelajaran teka-teki silang	63
2. Pembelajaran yang Tidak Menggunakan Media pembelajaran teka-teki silang	64
3. Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi antara Kegiatan Belajar Mengajar yang Menggunakan Media pembelajaran teka-teki silang dan yang Tidak Menggunakan Media pembelajaran teka-teki silang	65
4. Tingkat Pemahaman Siswa dalam Hasil Belajar yang Menggunakan Media Pembelajaran Teka-teki silang dengan yang Tidak Menggunakan Media Pembelajaran Teka-teki silang pada Materi Struktur Sosial pada Materi Struktur Sosial ...	66

5. Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Media pembelajaran teka-teki silang pada Pelajaran Sosiolog.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	69
B. Saran	70
Daftar Pustaka	71
Lampiran	73



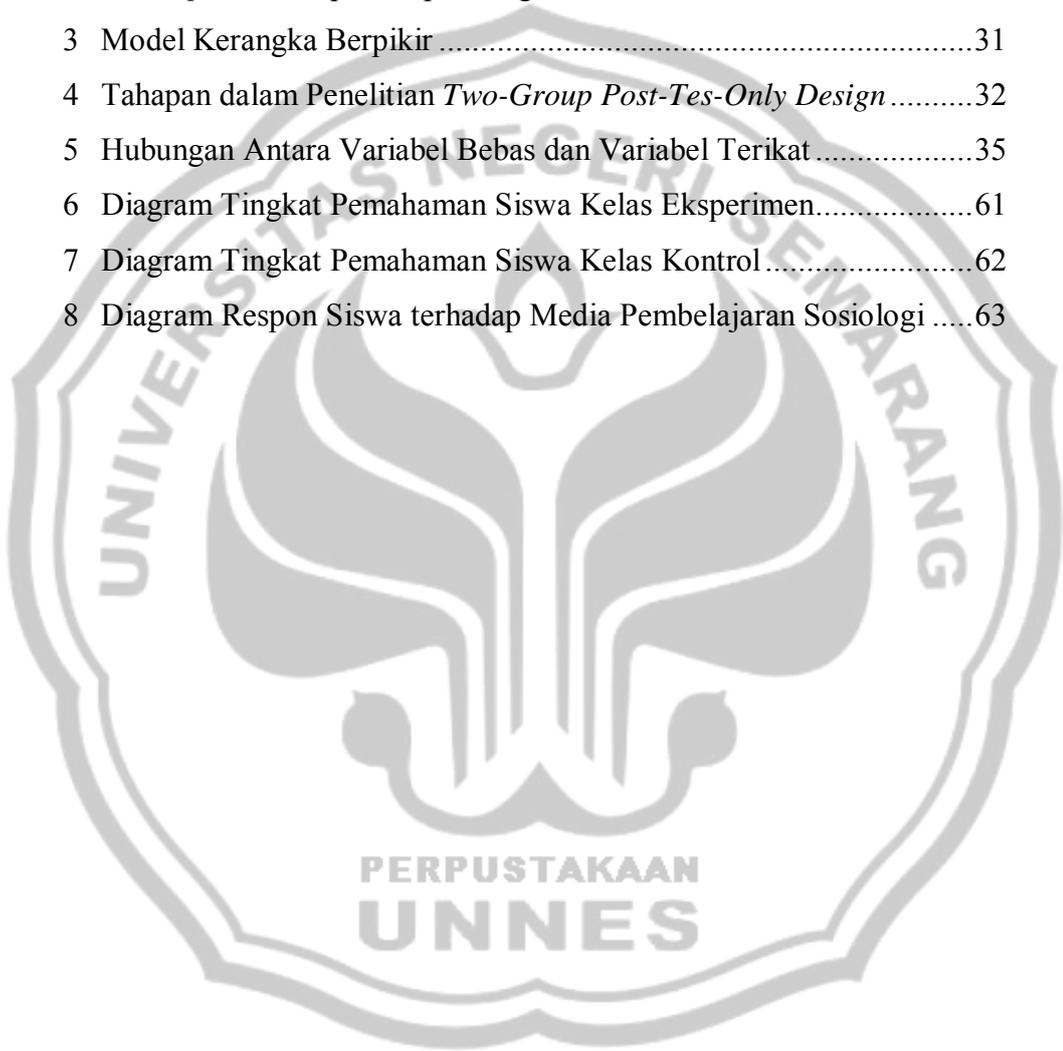
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol	54
2 Hasil Uji Normalitas.....	55
3 Hasil Uji Kesamaan Varians.....	56
4 Hasil Uji Hipotesis	56
5 Hasil tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar kelas eksperimen	60
6 Hasil tingkat pemahamn siswa dalam hasil belajar kelas kontrol.....	61
7 Hasil Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Sosiologi	62



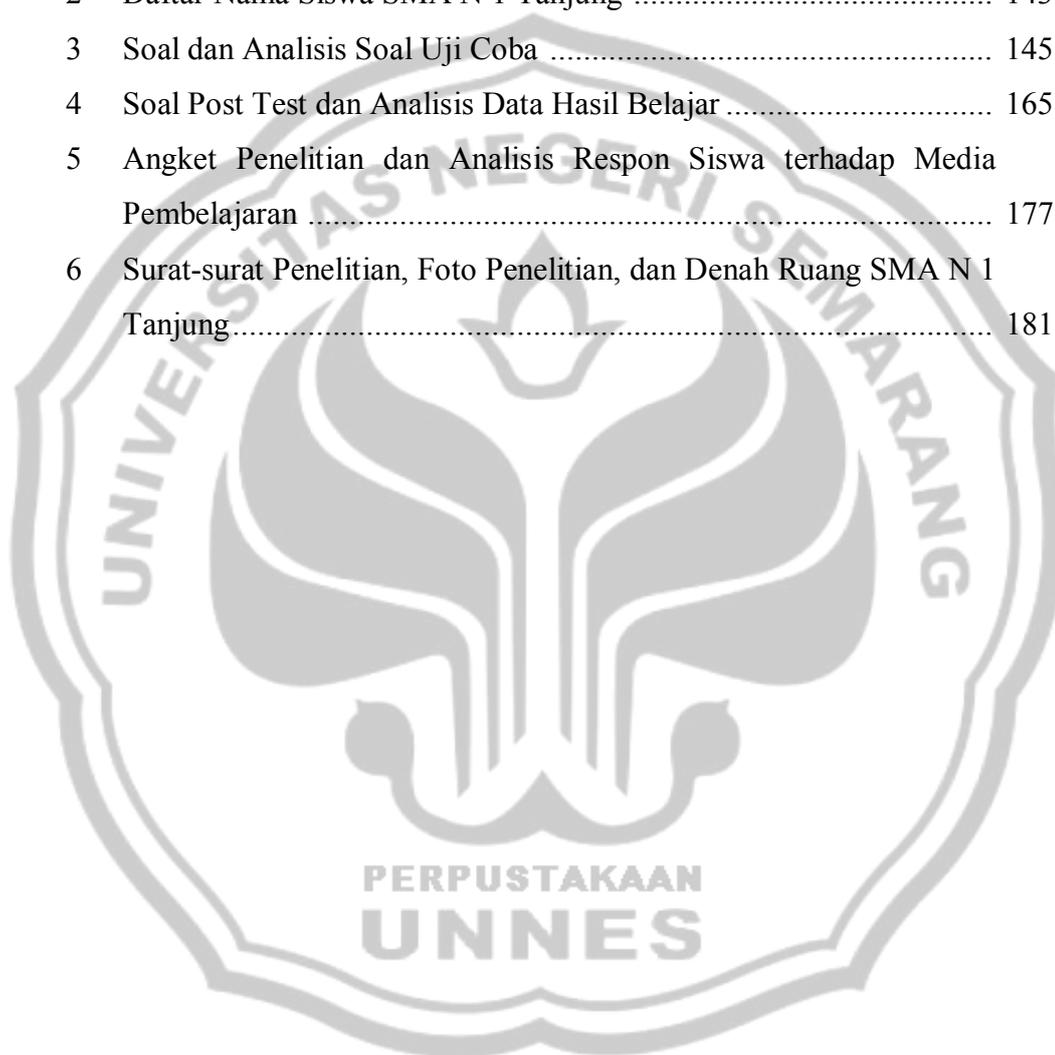
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Sistem Klasifikasi Bloom	12
2 <i>Overlap</i> Antar Aspek-Aspek Kognitif.....	12
3 Model Kerangka Berpikir	31
4 Tahapan dalam Penelitian <i>Two-Group Post-Tes-Only Design</i>	32
5 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat	35
6 Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen.....	61
7 Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Kontrol.....	62
8 Diagram Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Sosiologi	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Silabus, RPP dan Lembar Kerja Siswa TTS	72
2 Daftar Nama Siswa SMA N 1 Tanjung	143
3 Soal dan Analisis Soal Uji Coba	145
4 Soal Post Test dan Analisis Data Hasil Belajar	165
5 Angket Penelitian dan Analisis Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran	177
6 Surat-surat Penelitian, Foto Penelitian, dan Denah Ruang SMA N 1 Tanjung	181



BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukann pribadi manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan utamanya. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa

belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana tersebut akan dapat berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Menurut Syaiful dan Aswan (dalam Djamarah 2002:1) bahwa belajar mengajar adalah:

Suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pengajaran dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru (Djamarah 2002:1).

Ketika siswa merasa bingung dengan sejumlah teori yang disampaikan guru, apalagi dengan penyampaian yang tidak tepat sasaran dan tidak sesuai dengan situasi sosial lingkungannya. Mereka harus berpikir dua kali untuk menyatukan teori dengan kenyataan hidupnya dan selanjutnya mencerna teori sajian guru. Keterlambatan dalam menganalisis pun terjadi. Konsep siswa baru pada tahap menyatukan, tetapi waktu pembelajaran tidak memungkinkan. Siswa enggan untuk melanjutkan hal itu karena keterbatasan waktu pelajaran, karena akan dilanjutkan dengan mata pelajaran lain.

Pada mata pelajaran sosiologi yang merupakan ilmu sosial. Di mana stereotip sejumlah siswa yang menganggap bahwa ilmu sosial itu membosankan karena disajikan bertele-tele dan untuk menguasainya dibutuhkan kemampuan menghafal yang dirasa sangat sulit dilakukan. Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat, dengan berbagai macam teori dan konsep. Hal tersebut diperkuat dengan kejenuhan mental dalam mengejar tuntutan pemenuhan

kurikulum yakni menghafal sejumlah bab materi yang tersajikan dalam aneka buku wajib mata pelajaran, dan tingkat minat baca yang rendah dan ketergantungan siswa dalam belajar terhadap guru.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut, guru harus dapat merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran yang telah ada. Menurut Sudjana (2002b:95), kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik di satu pihak dengan pendidik di pihak lainnya. Dalam kegiatan belajar kelompok interaksi itu terjadi pula di antar peserta didik. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau antar peserta didik berbeda dalam situasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan membelajarkan dilakukan oleh pendidik.

Kegiatan membelajarkan dilakukan oleh pendidik. Kegiatan ini adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Upaya pendidikan ini bercorak ragam penerapannya, antara lain berupa bantuan (*to facilitate*), dorongan (*to motivate*), dan/atau bimbingan belajar.

Peran siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan kondisi yang membedakan kualitas output siswa. Memberikan peran yang besar pada siswa dalam proses belajar (*student center learning*) dapat menggantikan peran guru sebagai pusat atau sumber menjadi fasilitator. Guru memberikan pengarahan apa yang akan dilakukan siswa untuk menguasai kompetensi tertentu, dan siswa dipersilahkan mencapai kompetensi itu dengan caranya sendiri. Kemudian guru

memfasilitasi alat-alat pembelajaran atau media pembelajaran yang diperlukan atau dipersiapkan.

Media dalam pembelajaran cukup berpengaruh terhadap proses serta bahan materi ajar kepada siswa. Secara proses, media pembelajaran mempercepat atau membantu pemahaman. Secara kualitas, media pembelajaran memiliki daya tarik, serta menguatkan bahan materi ajar bagi siswa seperti memperkuat daya ingat.

Hamalik (dalam Arsyad 2006:15-16) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan info.

Media pembelajaran sendiri dapat diperoleh dari membeli maupun dari kreativitas guru serta siswa itu sendiri. Teka-teki silang dapat dibuat oleh guru maupun siswa. Melalui proses pembelajaran teka-teki silang, mencoba untuk membangun pemahaman siswa dari pengalaman belajar siswa berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Pembelajaran dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Mencoba mengubah dari pola menghafal menjadi mulai mencari pemahaman-pemahaman. Siswa mencoba menemukan dan mencari sehingga terjadi perpindahan dari mengamati menjadi memahami. Siswa dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia dan secara

aktif mencari dan menggunakannya. Seperti pada mata pelajaran sosiologi khususnya pada pokok bahasan struktur sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul: “Perbedaan Tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar yang Menggunakan Media Pembelajaran Teka-teki silang dengan yang Tidak Menggunakan Media Teka-teki silang pada Materi Struktur Sosial Mata Pelajaran Sosiologi KELAS XI IS SMA N 1 Tanjung Kabupaten Brebes”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah:

1. Adakah perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang dengan yang tidak menggunakan media teka-teki silang pada materi Struktur Sosial mata pelajaran Sosiologi KELAS XI IS SMA N 1 Tanjung Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang dengan yang tidak menggunakan media teka-teki silang pada materi Struktur Sosial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian di atas adalah:

1. Mengetahui perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang dengan yang tidak

menggunakan media teka-teki silang pada materi Struktur Sosial mata pelajaran Sosiologi KELAS XI IS SMA N 1 Tanjung Kabupaten Brebes.

2. Mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang dengan yang tidak menggunakan media teka-teki silang pada materi Struktur Sosial.

D. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah khasanah pengetahuan atau mengembangkan wawasan terutama dalam hal pengaruh media pembelajaran teka-teki silang terhadap pemahaman siswa dan memberikan masukan guna pengembangan dunia pendidikan serta memberi masukan atau informasi bagi calon guru dalam meningkatkan diri guru lebih profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kemandirian bagi siswa.
- 2) Mengembangkan pemahaman siswa kelas XI IS SMA N 1 Tanjung.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru dalam pemilihan media pembelajaran untuk pelajaran sosiologi.
- 2) Menambah pengalaman bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan teka-teki silang, agar nantinya dapat diterapkan ilmunya dalam dunia pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam perbaikan dan peningkatan mutu serta kualitas pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda terhadap judul rancangan skripsi: "Pengaruh Media Pembelajaran Teka-teki silang Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Struktur Sosial Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IS SMA N 1 Tanjung Kabupaten Brebes". Maka diperlukan adanya penjelasan dan pembatasan atas istilah-istilah yang membentuk judul penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu diberikan batasan atau penegasan penjelasan adalah:

1. Tingkat Pemahaman

Pemahaman adalah suatu kesanggupan yang lebih mendalam dari sekedar mengerti atau mengetahui. Pemahaman juga mempunyai makna mengerti yang disertai kemampuan untuk ikut merasakan berdasarkan kesanggupan untuk beridentifikasi dengan objek yang diteliti dan dipahami (Suyanto 1997:217).

Pemahaman di sini siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara konsep-konsep yang ada dalam materi struktur sosial.

Tingkat pemahaman siswa merupakan kemampuan siswa untuk mengungkap arti suatu pelajaran, dapat berupa menjelaskan pengertian, membedakan, menggeneralisasikan, menggambarkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar secara umum dapat dipahami sebagai suatu penguasaan pengetahuan, pengetahuan antar keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditentukan dengan nilai yang diberikan guru. Hasil belajar ini dapat digunakan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penelitian tertentu (Sugandi 2004:63).

Hasil belajar disini diambil dengan mengadakan post-test yaitu tes yang diberikan setelah terjadi proses pembelajaran.

3. Media Pembelajaran

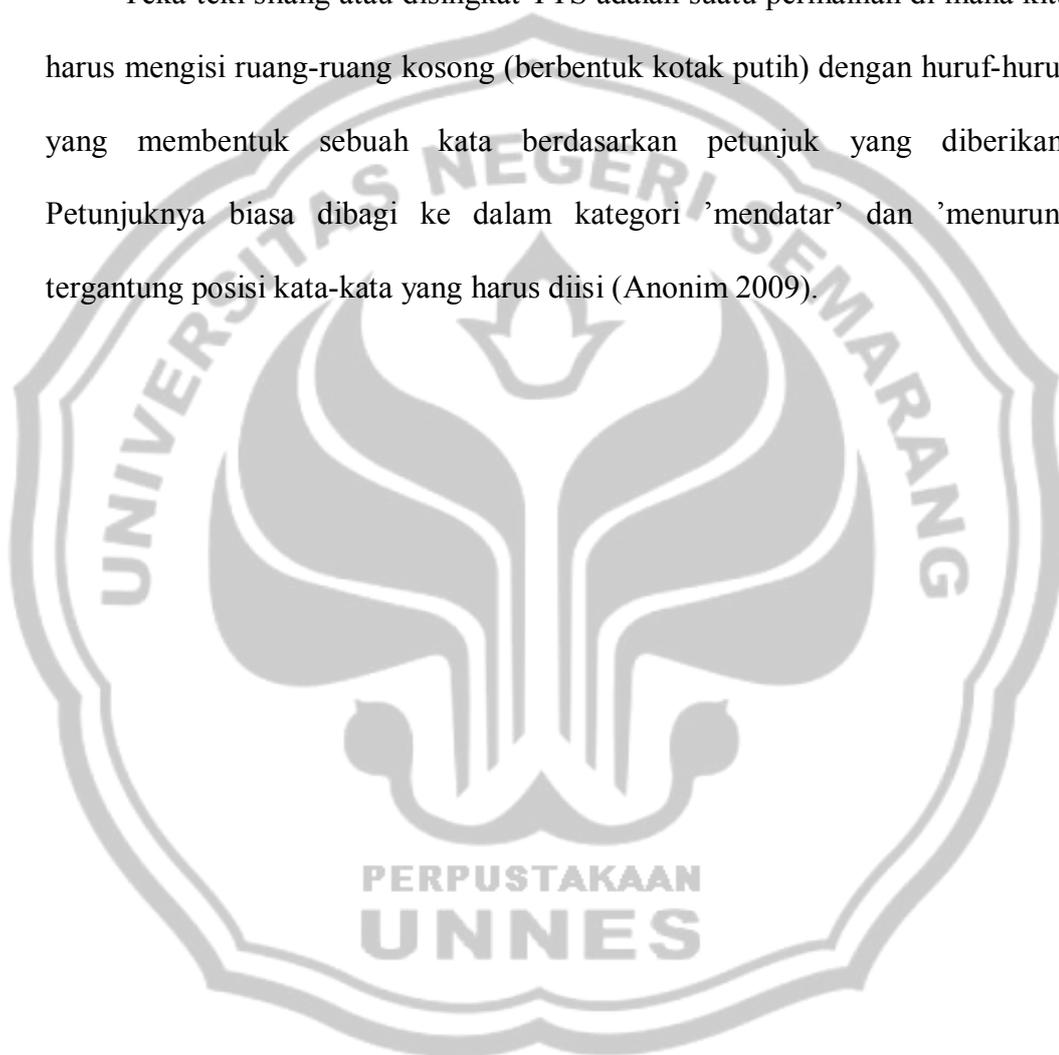
'Media' berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata 'medium' yang secara harafiah berarti 'perantara atau pengantar'. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur peran.

Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2006:3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang tidak bernyawa. Alat ini bersifat netral. Peranannya akan terlihat jika guru pandai dalam memanfaatkannya dalam belajar mengajar (Djamarah 2002:151-152).

4. Teka-teki silang

Teka-teki silang atau disingkat TTS adalah suatu permainan di mana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuknya biasa dibagi ke dalam kategori 'mendatar' dan 'menurun' tergantung posisi kata-kata yang harus diisi (Anonim 2009).



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik 2003:27-29). Dalam arti yang lebih sempit, proses pembelajaran merupakan proses pendidikan dalam lingkup sekolah. Beberapa unsur belajar dalam Catharina, dkk (2004) adalah sebagai berikut;

1. Pembelajar, dapat berupa siswa dan warga belajar.
2. Rangsangan (*stimulus*)

Peristiwa yang merangsang penginderaan siswa disebut situasi stimulus. Dalam kehidupan seseorang terdapat banyak stimulus yang berada di lingkungannya. Agar siswa mampu belajar optimal, siswa harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

3. Memori

Memori siswa berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

4. Respon

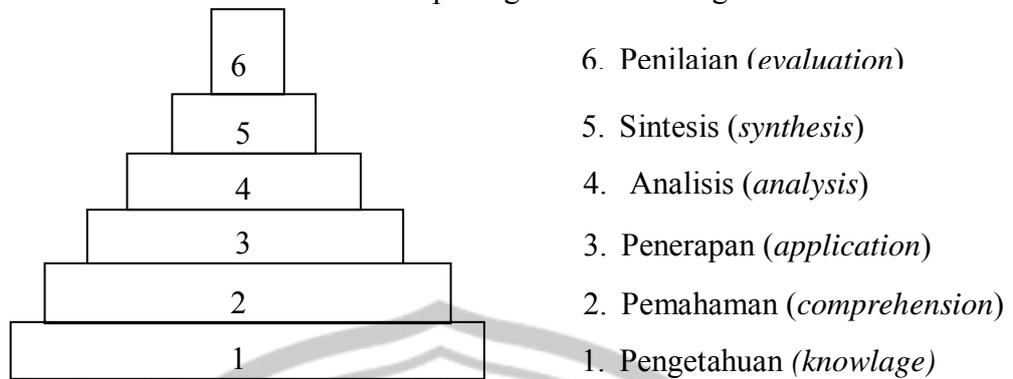
Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Siswa yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam pembelajaran diamati pada akhir proses belajar yang disebut perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Penilaian dilakukan dengan penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri (Sudjana 2002b:3-5).

Ranah kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut Taksonomi Bloom (dalam Daryanto 2005:101-113) yang diurutkan secara hierarki piramidal.

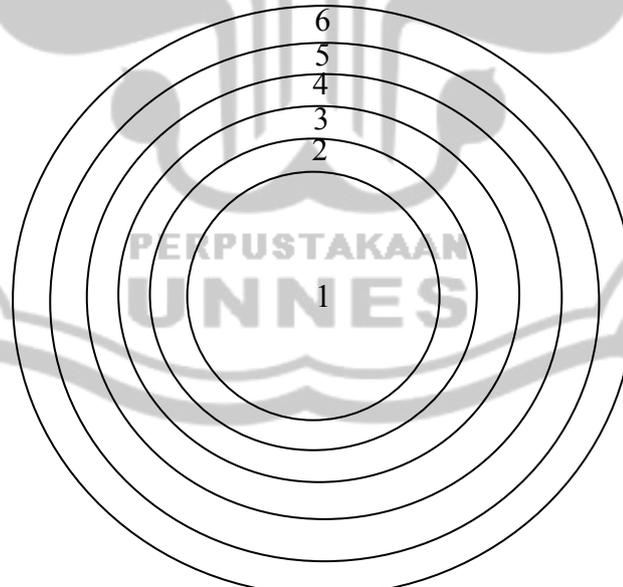
Sistem klasifikasi Bloom itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Sistem Klasifikasi Bloom

Sumber: Daryanto 2005:102

Keenam aspek ini bersifat kontinum dan *overlap* (saling tumpang tindih), seperti terlihat pada gambar 1.2 aspek yang lebih tinggi meliputi semua aspek di bawahnya. Salah satunya adalah pemahaman, di mana dalam Taksonomi Bloom pemahaman masuk dalam jenjang yang kedua yang dipengaruhi oleh pengetahuan.



Gambar 2 Overlap Antar Aspek-Aspek Kognitif

Sumber: Daryanto 2005:103

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam Taksonomi Bloom. Seringkali disebut juga aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang kemampuan ini sering dituntut untuk dapat mengenali dan mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

2. Pemahaman (*Comperhention*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penilaian dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut (Sudjana 1989:50-51).

3. Penerapan

Dalam jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit.

4. Analisis

Dalam jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-

komponen pembentuknya. Dengan jalan ini situasi atau keadaan tersebut akan menjadi lebih jelas.

5. Sintesis

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang lebih besar dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Hasil yang diperoleh dari penggabungan ini dapat berupa: tulisan dan rencana/ mekanisme.

6. Penilaian

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang paling penting dalam evaluasi ialah menciptakan kondisinya sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria, standar, atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu.

Dalam proses pembelajaran sosiologi pengetahuan diperoleh siswa dari mengerjakan teka-teki silang yang diberikan diawal proses pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh siswa diawal pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami penjelasan materi dari guru. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Menurut Sudaryo (1991:14), bahwa pola umum perbuatan guru-murid dalam

perwujudan belajar mengajar disebut strategi belajar mengajar, atau oleh Joyce dan Weil disebut model-model pembelajaran. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah bervariasi yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah.

Pembelajaran ceramah merupakan pembelajaran yang paling lama digunakan dalam sejarah pendidikan dan masih digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode ini merupakan sebuah metode yang sangat mudah dilakukan oleh guru.

Ceramah didefinisikan sebagai usaha guru menyampaikan materi pelajaran lewat kegiatan berbicara, kadang-kadang juga diselingi dengan menggunakan papan tulis dan kapur, sementara itu para siswa mendengarkan dengan tertib dan sekali-kali mereka membuat catatan-catatan. Pengertian metode ceramah Sudirman,dkk (1992:113) adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Sedangkan menurut Sudaryo (1991:26) metode ceramah adalah strategi *ekspositori* (membeberkan) sementara orang berpendapat bahwa *ekpositori* diartikan sebagai ceramah murni, maksudnya sejak permulaan sampai akhir pelajaran siswa hanya mendengarkan suara guru dan mencatat apa yang didengarnya yang dianggap perlu.

1. Prosedur Penggunaan Metode Ceramah

Kenyataan menunjukkan bahwa sekalipun banyak kekurangan, hingga kini metode ini tetap digunakan. Ini berarti tidak selamanya metode ini jelek. Namun yang penting adalah bagaimana usaha kita membuat metode ceramah

lebih efektif dan bervariasi. Untuk mewujudkannya ada beberapa hal yang dapat dilakukannya:

- a. Guru harus benar-benar menunjukkan pengawasan yang baik terhadap materi pelajaran yang disajikan.
- b. Penggunaan ceramah hendaknya dikombinasikan dengan metode-metode lain secara variasi seperti demonstrasi, diskusi, tanya jawab, atau penugasan. Hal ini akan membuat siswa dapat ikut aktif.
- c. Menggunakan media yang jelas dan menarik seperti papan tulis, papan planel, bagan, OHP.
- d. Terangkan petunjuk-petunjuk didektik dalam ceramah seperti adanya persepsi yang memadai, memotivasi belajar siswa, mengorelasikan bahan yang sedang dibahas dengan kejadian, masalah dan kenyataan lain seperti perpustakaan, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya.

Dalam menggunakan metode ceramah yang baik, terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- (a) Menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah siswa belajar melalui metode ceramah.
- (b) Tentukan dan kuasai pokok-pokok materi atau garis besar materi yang akan di ceramahkan.
- (c) Sebaiknya pokok-pokok materi ceramah ditulis dalam alat bantu pengajaran seperti papan tulis, papan planel, atau transparansi di OHP.

2) Pelaksanaan Ceramah

(a) Memulai ceramah

- (1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan metode ceramah.
- (2) Mengemukakan garis besar atau pokok-pokok materi yang akan di bahas.
- (3) Mengadakan apersepsi dengan memancing pengalaman siswa yang relevan dengan teori yang akan dibahas.

(b) Menyajikan Materi Baru

- (1) Perhatikan siswa agar tetap terarah selama penyajian berlangsung.
- (2) Penyajian materi secara sistematis, agar siswa mudah mengikuti.
- (3) Rangsanglah agar siswa aktif dengan memberikan kesempatan berfikir, bertanya, diskusi kecil, dan mengerjakan soal latihan
- (4) Berikan feedback atau balikan kepada siswa.
- (5) Guru memotivasi siswa belajar dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan.

3) Penutupan Ceramah

- (a) Menarik kesimpulan yang dilakukan oleh guru atau siswa.
- (b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi kembali mata pelajaran yang telah disampaikan guru dengan menghubungkan dengan topik lain.

- (c) Siswa diberi soal aplikasi atau tugas tertentu yang merupakan rangsangan agar siswa belajar.
- (d) Melaksanakan penilaian akhir untuk mengetahui sejauh mana tujuan instruksional telah tercapai.

2. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Ceramah

Metode ceramah sebagai metode pembelajaran secara langsung dan lisan yang dilakukan oleh guru pada siswanya, mempunyai keuntungan dan kelemahan sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Ceramah

- 1) Metode ceramah murah dan dapat dilakukan oleh guru dengan hanya bermodalkan suara saja.
- 2) Materi yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu singkat.
- 3) Guru dapat menjelaskan dengan menonjolkan bagian-bagian materi yang penting.
- 4) Organisasi kelas dapat diatur menjadi lebih sederhana.

b. Kelemahan Metode Ceramah

- 1) Adanya penyamaan kemampuan siswa, padahal kenyataannya kemampuan siswa berbeda.
- 2) Jika penggunaan mono teknik akan mematikan daya indra yang lain.
- 3) Bersifat satu arah (berpusat pada guru) sehingga hanya merupakan transfer ilmu.
- 4) Memungkinkan terjadinya bahaya “verbalisme” yaitu siswa hafal susunan kata-kata atau kalimat tanpa memahami maknanya.
- 5) Siswa kurang perhatian.
- 6) Hasil pelajaran kurang mantap karena metode ceramah yang terdiri atas rentetan ucapan guru yang sedemikian rupa serta waktu yang beruntun akan memaksa siswa menangkap secara semauanya.

(Sudirman,dkk 1992)

Model pembelajaran ini akan digunakan di dalam proses belajar mengajar pada penelitian ini, baik di dalam kelas eksperimen maupun kontrol.

C. Media Pembelajaran

Levie & Levie (dalam Arsyad 2006:15-16) yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal, menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berturut-urutan (sekuesal).

Yunus (dalam Arsyad 2006:15-16) mengemukakan bahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman....orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibanding dengan mereka yang melihat atau melihat dan mendengarnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibrahim (dalam Arsyad 2006:15-16). Dia menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka....membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

1. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak dan mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pengajaran harus dapat memenuhi kebutuhan perorang siswa (Arsyad 2006:21).

2. Manfaat Media Pembelajaran

Adapun manfaat dari media pembelajaran itu sendiri. Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad 2006:15-16) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru kehabisan tenaga.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

D.Strategi-strategi Meninjau Ulang

Salah satu cara untuk menjadikan belajar menyenangkan adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau akan memudahkan siswa menyimpan informasi lima kali lebih banyak daripada materi yang tidak ditinjau. Adapun beberapa strategi meninjau ulang menurut Silberman (2001) adalah sebagai berikut:

1. Permainan Kartu Indeks

2. Meninjau Topik
3. Memberi Pertanyaan dan Memperoleh Jawaban
4. Teka-teki Silang

Pada teka-teki silang mengundang keterlibatan dan partisipasi langsung.

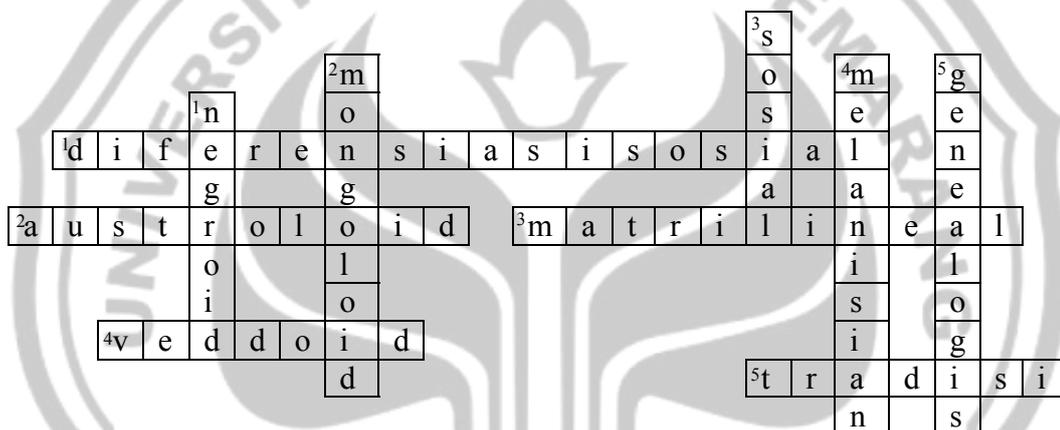
Teka-teki silang dapat diselesaikan secara individu atau secara tim/kelompok. Prosedurnya adalah sebagai berikut;

- a. Mencerahkan gagasan beberapa istilah yang berkaitan dengan materi pelajaran.
 - b. Menyusun teka-teki silang sederhana, yang mencakup item-item sebanyak yang didapat. Hitamkan ruangan yang tidak diperlukan.
 - c. Membagikan teka-teki kepada siswa, baik secara individu maupun secara tim atau kelompok.
 - d. Menentukan batasan waktu dan menyerahkan hadiah kepada individu atau tim dengan benda yang paling konkrit.
5. Tinjauan Berbahaya
 6. Bola Lembaga
 7. Ringkasan Peserta Didik
 8. Peninjauan Bingo
 9. Peninjauan Alun-alun Hollywood

Dari ke sembilan strategi meninjau ulang, teka-teki silang melatih siswa untuk meningkatkan daya ingat terhadap pelajaran. Dengan teka-teki silang ini, siswa akan lebih mudah mengingat apa yang dipelajarinya dan memudahkan siswa memahami struktur sosial. Latihan mengingat membantu siswa

menggunakan otak mereka untuk fokus dan menyimpan informasi. Latihan mengingat juga merupakan kemampuan yang sangat berguna karena banyak pelajaran yang berdasarkan pada kegiatan mengingat. Teka-teki silang juga merupakan permainan yang menyenangkan dan siswa dapat terlibat langsung didalamnya. Berdasarkan keunggulan dari teka-teki silang tersebut maka penelitian ini menggunakan teka-teki silang untuk mempermudah siswa dalam menerima materi.

Berikut adalah contoh dari teka-teki silang:



Pertanyaan

Mendatar

1. Perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang tidak menunjukkan adanya suatu tingkatan
2. Ras penduduk Australia
3. Garis keturunan ibu
4. Ras khusus di pedalaman Sri Langka dan Sulawesi Selatan
5. adat dalam masyarakat

menurun

1. ras yang memiliki ciri fisik: kulit coklat kehitaman, bentuk rambut kriting, bibir tebal, dll.
2. ras yang memiliki ciri fisik: kulit kuning kecoklatan, bentuk rambut kasar dan lurus, bibir sedang, dll.
3. Ciri berdasarkan perbedaan profesi, peranan, prestise, dan kekuasaan
4. ras di Irian
5. keturunan



E. Struktur Sosial

Struktur sosial merupakan salah satu materi pelajaran sosiologi pada kelas XI di SMA. Pada materi ini membahas bentuk-bentuk struktur sosial dalam masyarakat dapat dilihat dari dua dimensi yaitu diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial.

1. Stratifikasi Sosial

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap sesuatu. Dan penghargaan tersebut dapat mengantarkan seseorang yang memilikinya pada kedudukan yang lebih tinggi atau bahkan rendah. Hal tersebut mengakibatkan adanya suatu lapisan atau stratifikasi dalam masyarakat.

Stratification berasal dari kata *stratum*, yaitu bentuk jamak dari *strata*, yang berarti lapisan. Pitirim A. Sorokin dalam Soekanto (2003) menyatakan bahwa stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (*hierarkis*).

Terjadinya stratifikasi sosial atau sistem pelapisan dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sistem pelapisan yang terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat dan sistem pelapisan yang disusun untuk mengejar tujuan bersama.

Seseorang akan mendapatkan lapisan di atas atau di bawah tergantung pada kepandaian, tingkat umur, kekerabatan ataupun harta yang secara otomatis dimiliki. Dan kerabat yang pertama kali membuka tanah,

misalnya, akan mendapatkan lapisan yang tinggi dalam kelompok masyarakat tersebut.

Dasar-dasar yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu pelapisan sosial:

- a. Ukuran kekayaan: banyak sedikitnya harta benda yang dimiliki.
- b. Ukuran kekuasaan dan wewenang: banyak sedikitnya kekuasaan yang dimiliki.
- c. Ukuran kehormatan: perilaku yang terpuji dan dihormati.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan: tingkat pendidikan yang dimiliki.

Ada tiga sifat pelapisan sosial dalam masyarakat, yaitu:

- a. Pelapisan sosial terbuka: setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kecakapan sendiri untuk naik lapisan, atau sebaliknya.
- b. Pelapisan sosial tertutup: membatasi kemungkinan berpindahnya seseorang dari satu lapisan ke lapisan yang lain.
- c. Pelapisan campuran: ada kemungkinan di dalam suatu masyarakat terdapat unsur-unsur dari kedua sifat stratifikasi sosial.

Dalam teori sosiologi, unsur-unsur sistem pelapisan sosial dalam masyarakat adalah kedudukan dan status. Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Menurut Soekanto, masyarakat pada umumnya mengembangkan dua macam kedudukan, yaitu:

- a. Ascribed *status* (status kelahiran)
- b. Achieved *status* (status prestasi)

Di samping kedua kedudukan tersebut di atas, sering kali dibedakan lagi satu macam kedudukan, yaitu *Assigned status* (status yang diberikan). *Assigned status* sering mempunyai hubungan yang erat dengan *Achieved status*. Artinya suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang berjasa, yang telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. (Soekanto, 2003:228-241)

2. Diferensiasi Sosial

Adalah perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang tidak menunjukkan adanya suatu tingkatan (hierarkis).

Masyarakat manusia pada dasarnya bisa dibedakan atau terdiferensiasi menurut berbagai kriteria, secara ciri fisiologi dan ciri kebudayaan.

Wujud diferensiasi sosial dibedakan menjadi 5 (lima) yaitu:

a. Diferensiasi Sosial Ras

Menurut A.L. Kroeber dalam Koentjaraningrat (1990:94) ras-ras di dunia dapat digolongkan menjadi lima, yaitu:

- 1) *Austroloid*, yaitu penduduk asli australia (*Aborigin*).
- 2) *Mongoloid*, terdiri dari *Asiatic Mongoloid*, *Malayan Mongoloid*, dan *American Mongoloid*.
- 3) *Caucasoid*, terdiri dari *Nordic*, *Alpine*, *Mediterranea*, dan *Indic*.

4) *Negroid*, terdiri dari *African*, *Negrito*, dan *Malanesia*.

5) *Ras Khusus*, *Bushman*, *Veddoid*, *Polynesian*, dan *Ainu*.

b. Diferensiasi Sosial Suku Bangsa (etnik)

Menurut koentjaraningrat (1990:264), konsep yang tercakup dalam istilah “suku bangsa” adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi seringkali (tetapi tidak selalu) dikuatkan oleh kesatuan bahasa.

Sedang para ahli sosiologi menggunakan istilah kelompok etnik adalah kelompok yang diakui oleh masyarakat dan oleh kelompok etnik itu sendiri sebagai suatu kelompok yang tersendiri. (Narwoko 2006:197)

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kelompok etnik, misalnya etnik Jawa, etnik Batak, etnik Sunda dan lain-lain.

c. Diferensiasi Sosial Agama

Menurut Keesing (1981:93-94) bahwa dalam agama ada 3 hal yaitu: *pertama*, memberi keterangan di mana agama menjawab pertanyaan-pertanyaan eksistensial: bagaimana asal mula dunia, mengapa manusia mati, dan mengapa usaha manusia bias sukses atau gagal. Setiap masyarakat selalu akan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ekstensial tersebut. *Kedua*, agama memberi pengesahan di mana agama menerima adanya kekuatan-kekuatan di dalam alam semesta yang mengendalikan dan menopang tata susila dan tata sosial masyarakat. *Ketiga*, agama menambah kemampuan manusia unuk

menghadapi kelemahan, kehidupan, kematian, penyakit, kelaparan, banjir, dan kegagalan.

Macam-macam agama di Indonesia antara lain: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu.

Menurut Koentjaraningrat (2002:144-145) dalam bukunya kebudayaan mentalitas dan pembangunan bahwa agama merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat komponen, yaitu: a). emosi keagamaan yang menyebabkan manusia itu bersikap *religious*, b). sistem keyakinan yang mengandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat tuhan, tentang wujud dari alam gaib (*supernatural*) serta segala nilai dan norma serta ajaran dari religi yang bersangkutan, c). sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan tuhan, dewa-dewa atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib, dan d). umat atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan dan yang melaksanakan sistem ritus dan upacara. Keempat komponen tersebut terjalin erat antara satu dengan yang lain menjadi sistem yang terintegrasi secara bulat.

d. Diferensiasi Sosial Jenis Kelamin dan Gender

Perbedaan jenis kelamin di sini adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sedang perbedaan gender adalah cara berperilaku antara laki-laki dan perempuan yang telah ditentukan oleh budaya yang kemudian menjadi bagian dari kepribadiannya.

Sering kali masyarakat tidak bisa membedakan antara jenis kelamin dan gender. Menurut Budiman (dalam Narwoko 2006:198) dalam masyarakat primitif dan tradisional, perbedaan jenis kelamin ini sering kali merefleksikan perbedaan hak dan kewajiban di mana kedudukan wanita dalam banyak hal ditempatkan lebih rendah daripada kaum pria.

e. Diferensiasi Sosial Klan

Kesatuan genealogis (keturunan), religio magis (kepercayaan), dan tradisi (adat). Macam-macam klan di Indonesia atas dasar garis keturunan yaitu: berdasarkan garis keturunan ibu (matrilineal) dan berdasarkan garis keturunan ayah (patrilineal).

F. Mata Pelajaran Sosiologi

Sosiologi pada dasarnya mempunyai dua pengertian dasar yaitu sosiologi sebagai ilmu dan sosiologi sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah sebuah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Depdiknas 2003:7)

Pengajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas berfungsi untuk:

1. Meningkatkan kemampuan berpikir
2. Meningkatkan kemampuan berperilaku

3. Meningkatkan kemampuan berinteraksi dalam keragaman realitas sosial dan budaya berdasarkan etika.

Tujuan pengajaran sosiologi sekolah menengah atas pada dasarnya mencakup dua sasaran yang bersifat kognitif dan bersifat praktis. Secara kognitif pengajaran sosiologi dimaksud untuk memberikan ilmu pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sarana yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial, serta berbagai masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. (Depdiknas 2003:8)

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran sekolah menengah atas untuk mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut:

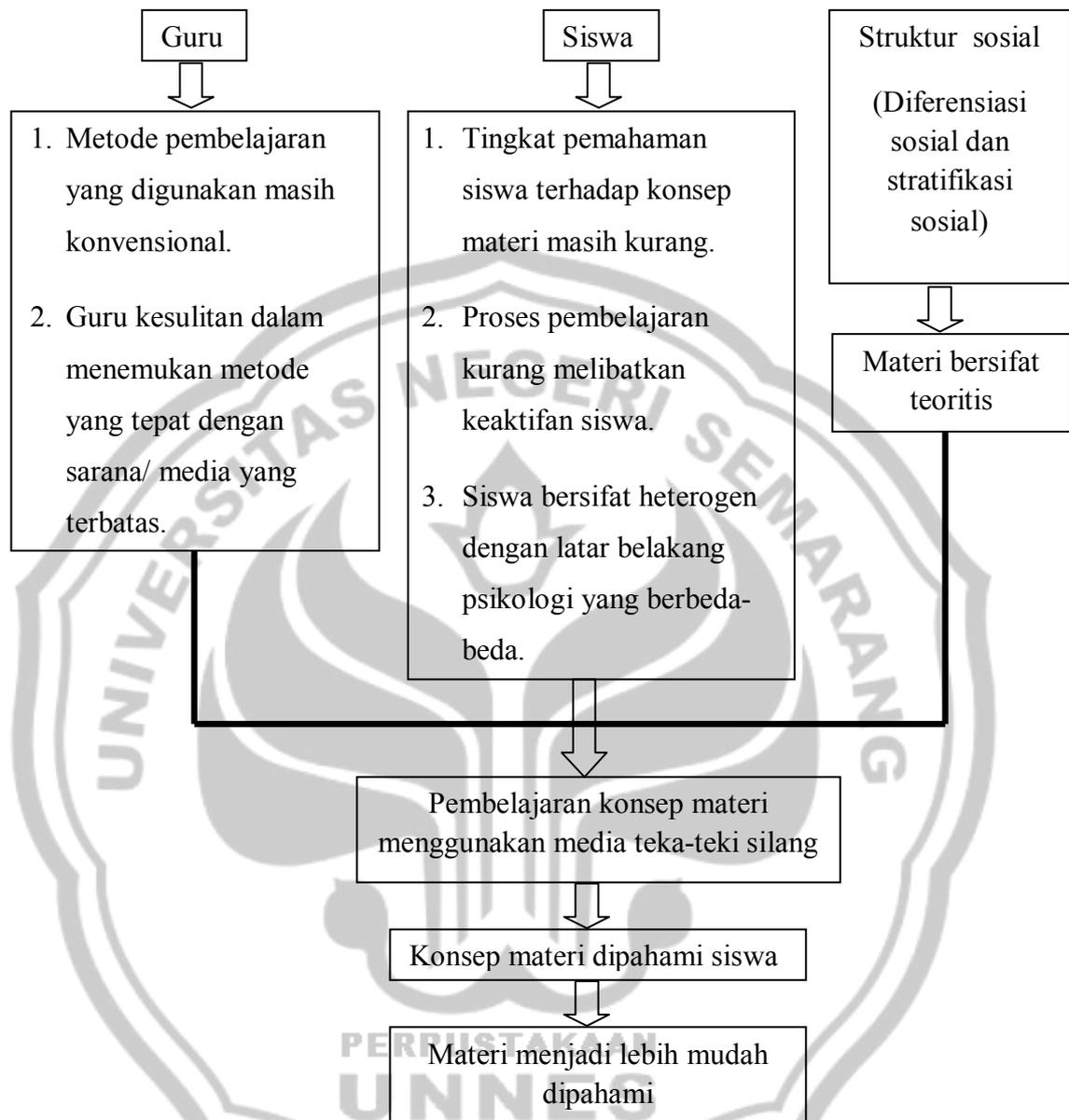
1. Memahami sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan.
2. Memahami proses interaksi sosial di dalam masyarakat dan norma yang mengatur hubungan tersebut serta kaitannya dengan dinamika kehidupan sosial
3. Mengidentifikasi kegiatan bersosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian.
4. Mengidentifikasi berbagai perilaku menyimpang dan anti sosial dalam masyarakat.

5. Menganalisis hubungan antara struktur dan mobilitas sosial dalam kaitannya dengan konflik sosial
6. Mendeskripsikan berbagai bentuk kelompok sosial dan perkembangannya dalam masyarakat yang multikultural.
7. Menjelaskan proses perubahan sosial pada masyarakat dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat
8. Menjelaskan hakikat dan tipe-tipe lembaga sosial dan fungsinya dalam masyarakat
9. Melakukan penelitian sosial secara sederhana dan mengkomunikasikan hasilnya dalam tulisan dan tulisan.

G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang dengan yang tidak menggunakan media teka-teki silang pada materi Struktur Sosial mata pelajaran Sosiologi KELAS XI SMA N 1 Tanjung Kabupaten Brebes.

H. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 3 Model Kerangka Berpikir

BAB III

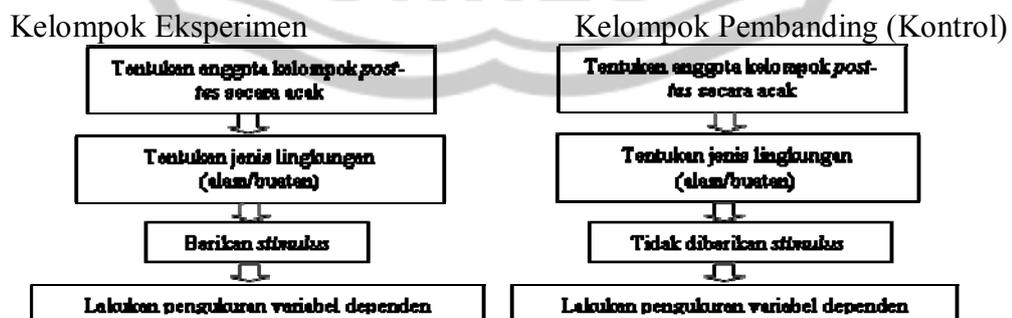
METODE PENELITIAN

Metode atau cara dalam mengadakan penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang paling tepat untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat. (Hadi 2001:427)

Dalam penelitian eksperimen, peneliti dapat melakukan manipulasi kondisi dengan memberikan *treatment* atau menciptakan sebuah kondisi/rangsangan pada subyek yang diteliti. (Prasetyo 2007:158)

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu dari jenis penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Experimental and Special Design*). Jenis penelitian ini membantu peneliti untuk melihat hubungan kausal dari berbagai situasi yang ada yaitu hubungan, yaitu *Two-Group Post-Tes-Only Design*. Jenis penelitian ini pemilihan anggota dilakukan secara acak. (Prasetyo 2007:162-163)



Gambar 4 Tahapan dalam Penelitian *Two-Group Post-Tes-Only Design*
Sumber: Prasetyo 2007: 162

B. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto 2006:130). Azwar (1998:77) menjelaskan bahwa keseluruhan subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dengan subjek lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IS SMA N 1 Tanjung. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 227 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Penelitian sampel dapat dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. (Arikunto 2006:131-132).

Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas, dengan ketentuan satu sebagai kelas eksperimen, dan satu kelas yang lain sebagai kelas kontrol (pembanding).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel

bertujuan (*purposive Random Sampling*). Teknik ini digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel (Prasetyo 2007:135). Sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Sudah mendapatkan materi sebelumnya yaitu konflik sosial.
- b. Dua kelompok atau kelas yang memiliki nilai rata-rata ulangan harian yang hampir sama pada Ulangan Harian konflik sosial, yang kemudian disebut dengan UH 1.

Berdasarkan kriteria di atas maka didapat dua kelas, yaitu kelas XI IS 3 dengan jumlah 45 siswa dan kelas XI IS 5 dengan jumlah 42 siswa. Jadi keseluruhan dari sampel berjumlah 87 siswa. Kedua kelas tersebut sudah mengikuti materi konflik sosial dan memiliki nilai ulangan harian yang hampir sama pada UH 1, yaitu kelas XI IS 3 dengan nilai rata-rata 72,55 dan kelas XI IS 5 dengan nilai rata-rata 71,18.

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak, yaitu dengan cara undian, dan didapat kelas XI IS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IS 5 sebagai kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto 2006:96)

1. Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik

penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran teka-teki silang.

2. Variabel terikat adalah suatu variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus/ topik penelitian (Prasetyo 2007:67-68). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar.



Gambar 5 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat
Sumber: Prasetyo 2007: 68

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan.

1. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah:

- a. Merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan dengan mengacu pada silabus dan membuat RPP.
- b. Menyusun teka-teki silang, caranya yaitu membuat jawaban dari teka-teki silang terlebih dahulu, setelah itu kotak-kotaknya dan yang terakhir pertanyaannya.
- c. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu

- 1) Menyusun soal-soal yang akan diujikan yang terlebih dahulu menyusun kisi-kisi soal. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes objektif pilihan ganda dengan option jawaban 5.
- 2) Menyusun angket dengan skala sikap digunakan untuk mengukur seseorang terhadap objek tertentu. Sikap juga dapat diartikan suatu reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang pada dirinya (Sudjana 2002b:80). Dalam penelitian ini skala sikap digunakan untuk mengukur sikap/ respon siswa terhadap media pembelajaran sosiologi, dalam hal ini media teka-teki silang. Penyusunan angket ini terlebih dahulu menyusun kisi-kisi angket. Kemudian menentukan pilihan jawaban, dalam angket ini ada 4 pilihan jawaban.

d. Analisis butir soal yaitu sebagai berikut:

Analisis butir soal ini merupakan hasil dari uji coba soal yang diberikan pada siswa diluar sampel, yaitu siswa yang sudah mendapatkan materi struktur sosial. Dalam penelitian ini uji coba soal dilakukan pada kelas XII IS 5.

- 1) Validitas butir

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto 2006:168).

Menghitung validitas soal dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana:

r_{pbis} = koefisien korelasi biserial

Mp = rerata skor dari subyek yang menjawab benar bagi soal yang dicari validitasnya

Mt = rerata skor total

St = simpangan deviasi total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q = 1-p

(Arikunto 2006:283-284)

Kriteria: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir soal valid.

$$t_{hitung} = \frac{r_{pbis} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{pbis}^2}}$$

Berdasarkan perhitungan validitas terhadap butir diperoleh $t_{hitung} = 3.731$, pada taraf signifikansi 5%, dengan $dk = 34$, diperoleh $t_{tabel} = 2.037$, Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut valid.

Dari empat puluh soal yang ada, soal yang valid adalah soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23,

24, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, dan 35. Sedangkan soal yang tidak valid adalah soal nomor 12, 16, 19, 21, 27, 31, 36, 37, 38, dan 40.

2) Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit (Arikunto 2002). Sehingga diperlukan adanya analisis tingkat kesukaran. Menurut Sudjana (2002b:135-136) bahwa analisis tingkat kesukaran digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping adanya validitas dan realibilitas. Di dalam analisis ini akan diperoleh keseimbangan dari tingkat kesukaran soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proposional. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal menggunakan rumus:

$$IK = \frac{JE_A + JE_B}{JS_A + JS_B}$$

Dimana:

IK = Indeks kesukaran

JE_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JE_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas

JS_B = Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Kriteria:

Interval IK	Kriteria
IK = 0.00	Terlalu sukar
0.00 < IK ≤ 0.30	Sukar
0.30 < IK ≤ 0.70	Sedang
0.70 < IK < 1.00	Mudah
IK = 1.00	Terlalu mudah

Dalam penelitian ini diperoleh analisis tingkat kesukaran soal dengan perbandingan proporsi 3-5-2, artinya 30% kategori soal mudah, 50% kategori soal sedang, 20% soal kategori sukar.

Tingkat kesukaran dari tiap-tiap soal adalah sebagai berikut;

- a) Soal dengan kriteria sukar adalah soal nomor 2, 13, 21, 38, dan 40.
 - b) Soal dengan kriteria sedang adalah soal nomor 3, 5, 6, 9, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 26, 28, 30, 31, 33, 35, dan 39.
 - c) Soal dengan kriteria mudah adalah soal nomor 1, 4, 7, 8, 10, 12, 20, 25, 27, 29, 32, 34, 36, dan 37.
- 3) Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2006:178)

Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu soal menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum p^2}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir

(proporsi subjek yang mendapat skor 1).

$$p = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$$

$$q = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 0}}{(q = 1 - p)}$$

(Arikunto 2006:188)

Untuk menentukan reliabel tidaknya suatu instrmen adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitung. Uji coba soal berjumlah (N) = 34, dengan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,339$. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0.835$. setelah ditemukan nilai reliable dari masing-masing butir soal, terlihat bahwa $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrument tersebut dikatakan reliable dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

4) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah) (Arikunto 2002).

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Dimana:

DP = daya pembeda

JS_A = banyaknya peserta kelompok atas

JB_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

JB_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Kriteria:

	$D \leq 0.00$	Sangat jelek
$0.00 < D \leq 0.20$		Jelek
$0.20 < D \leq 0.40$		Cukup
$0.40 < D \leq 0.70$		Baik
$0.70 < D \leq 1.00$		Sangat Baik

Hasil perhitungan daya pembeda dari soal adalah sebagai berikut;

- a) Soal dengan kriteria sangat jelek adalah nomor 27
- b) Soal dengan kriteria jelek adalah soal nomor 12, 16, 19, 36, 37, 38, dan 40.
- c) Soal dengan kriteria cukup adalah soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 29, 31, 33, 34, dan 39.
- d) Soal dengan kriteria baik adalah soal nomor 17, 18, 23, 28, 30, 32, dan 35.

Berdasarkan hasil perhitungan dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda maka soal yang dipakai adalah soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, dan 35. Sedangkan soal yang tidak valid adalah soal nomor 12, 16, 19, 21, 27, 31, 36, 37, 38, dan 40.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA N 1 Tanjung pada siswa kelas XI. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok siswa yang menggunakan teka-teki silang dalam PBM, yang kemudian disebut sebagai kelas eksperimen. Dan kelompok siswa yang tidak menggunakan teka-teki silang dalam PBM, yang kemudian disebut sebagai kelas kontrol.

Penelitian dilakukan dalam 6 jam pelajaran, yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan disusun dalam satu rencana

pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Secara garis besar tindakan yang dilakuakn guru dalam setiap pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok, kemudian diberikan LKS yang berupa teka-teki silang.
- b. Tiap kelompok menjawab teka-teki silang dengan panduan buku paket atau LKS sosiologi.
- c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- d. Guru mengawali penjelasan materi dengan menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- e. Guru menjelaskan materi dengan menghubungkan pemahaman siswa dari hasil diskusi kelompok yang dilakukan di awal pembelajaran.
- f. Pengambilan data, dilakukan selama proses pembelajaran dengan melihat skor hasil belajar siswa dengan LKS sosiologi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dijadikan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian.

Seperti daftar nama-nama siswa yang akan menjadi populasi dan sampel penelitian.

2. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar sosiologi baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perangkat tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan 5 pilihan. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran.

3. Metode Angket atau Kuesioner

Metode kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran sosiologi, dalam penelitian ini adalah media teka-teki silang.

(Arikunto 2006)

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.

1. Apabila perlakuan selesai diberikan, maka diadakan test akhir untuk mengambil data hasil belajar siswa kelompok eksperimen. Tujuan dari

analisis data ini adalah untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan. Data yang digunakan dalam analisis data ini adalah data nilai test akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Langkah-langkah dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang digunakan adalah hasil post tes. Pasangan hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Normalitas data dihitung dengan menggunakan uji chi kuadrat (χ^2) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 : chi kuadrat

O_i : frekuensi yang diobservasi

E_i : rekuensi yang diharapkan

H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan dk: (k-3) yang berarti bahwa data berdistribusi normal, sehingga uji selanjutnya memakai statistik parametrik.

b. Uji Kesamaan Dua Varians

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk mengetahui kehomogenan dua kelompok sampel yang diambil dari hasil belajar.

Pasangan hipotesis yang diuji adalah:

- 1) $H_0 = \sigma^2_1 = \sigma^2_2$ yang berarti varians nilai post test kelompok eksperimen sama dengan varian nilai post test kelompok kontrol.
- 2) $H_a = \sigma^2_1 \neq \sigma^2_2$ yang berarti ada perbedaan varians nilai pre test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Uji kesamaan dua varians dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{1/2 \alpha (nb-1); (k-1)}$ yang berarti varians nilai post test kelompok eksperimen sama dengan varians nilai post test kelompok kontrol.
- 2) H_a diterima jika harga $F_{\text{hitung}} \geq F_{1/2 \alpha (nb-1); (k-1)}$ yang berarti ada perbedaan varians nilai post test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan kata lain, tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Pengujian dilakukan dengan uji perbedaan dua rata-rata satu pihak yaitu pihak kanan. Uji perbedaan dua rata-rata satu pihak kanan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis yang diuji:

- 1) H_0 : Rata-rata hasil belajar sosiologi dengan Teka-teki Silang sama atau kurang dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan teka-teki silang.
- 2) H_a : Rata-rata hasil belajar sosiologi dengan Teka-teki Silang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan teka-teki silang.

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata kelompok kontrol

Rumus yang digunakan adalah:

Jika $\sigma_1 = \sigma_2$

$$t_{data} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s^2 \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dengan,

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata nilai kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata nilai kelompok kontrol

N_1 = jumlah anggota kelompok eksperimen

N_2 = jumlah anggota kelompok kontrol

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok kontrol

S^2 = simpangan baku

Kriteria pengujian adalah:

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$ dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain. Dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1 - \alpha)$.

Jika $\sigma_1 \neq \sigma_2$

$$t_{data} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Kriteria pengujian adalah:

Hipotesis H_a diterima jika $t_{data} \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$

Dengan,

$$w_1 = \frac{S_1^2}{n_1} \quad \text{dan} \quad w_2 = \frac{S_2^2}{n_2}$$

Peluang untuk menggunakan daftar distribusi t adalah $(1 - \alpha)$ sedangkan dk -nya masing-masing $(n_1 - 1)$ dan $(n_2 - 1)$.

(Sudjana 2002a)

- d. Penerapan teka-teki silang dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa rata-rata ≥ 70 dengan persentase 70%. Perhitungan hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Hasil Belajar Siswa} = \frac{2(\text{nilai tes akhir}) + 1(\text{nilai LKS})}{3}$$

2. Analisis deskripsi persentase

- a. Mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa yaitu nilai yang diambil dari nilai post test yang diakumulasikan dengan nilai LKS Sosiologi yang kemudian menjadi nilai hasil belajar. Nilai 70 merupakan nilai minimal yang merupakan nilai ketuntasan belajar.

Penafsiran persentase tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

>92,5-100	: Sangat tinggi
>85-92,5	: Tinggi
>77,5-85	: Cukup
>70-77,5	: Rendah
<70	: Sangat rendah

- b. Mendiskripsikan data mengenai respon siswa terhadap media pembelajaran sosiologi, salah satunya teka-teki silang. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah:

- 1) Membuat pertanyaan
- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan dengan ketentuan mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan cara:

Jawaban a : skor nilainya 4

Jawaban b : skor nilainya 3

Jawaban c : skor nilainya 2

Jawaban d : skor nilainya 1

3) Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden

4) Menentukan skor tersebut kedalam rumus

$$\text{persentase} = \frac{r}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

r : nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai (skor)

Penafsiran persentase dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

76%-100% : sangat setuju

51%-75% : setuju

26%-50% : tidak setuju

1%-25% : sangat tidak setuju

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini merupakan studi lapangan untuk memperoleh data melalui teknik tes yang mencakup aspek pengetahuan dan pemahaman setelah dilakukan suatu proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang dengan yang tidak menggunakan media teka-teki silang pada materi Struktur Sosial mata pelajaran Sosiologi kelas XI IS SMA N 1 Tanjung Kabupaten Brebes.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Kecamatan Tanjung beralamat di Jalan Cemara Tanjung Kabupaten Brebes Kode Pos 877721. SMA Negeri 1 Kecamatan Tanjung berada di desa Sengon. Jarak dari kota Brebes 27, 5 Km. Kemudian dari jalan raya tanjung masuk ke selatan sekitar 10 Km. SMA Negeri 1 Kecamatan Tanjung dibangun di area tanah seluas 29.810 m². Letaknya berbatasan sebelah utara dengan pemukiman penduduk, sebelah barat berbatasan dengan area persawahan, sebelah timur berbatasan dengan Kantor Kepala Desa Sengon Kecamatan Tanjung, dan sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk.

Dengan visi, terwujudnya generasi muda bermutu dan dibutuhkan masyarakat. Dan misi, a) menyiapkan siswa untuk masuk perguruan tinggi; b) melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara intensif; c) meningkatkan pembinaan ekstrakurikuler: olahraga, seni, komputer, dan keagamaan; d) menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, rapi, dan indah; e) meningkatkan kedisiplinan; f) meningkatkan rasa kepedulian sosial.

Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Kecamatan Tanjung yaitu sebagai berikut:

1. Sarbini, BA (1983-1990)
2. R.J. Soegijanto, BA (1990-1995)
3. Drs. Subiyarto (1995-1999)
4. Drs. Marwadi (1999-2004)
5. Drs. Sri Wahono (2004-2008)
6. Drs. Sumito Sumoprawiro, M.Pd. (2008-sekarang)

SMA Negeri 1 Kecamatan Tanjung memiliki 922 siswa, terdiri dari putra 355 siswa dan putri 567 siswa, daya tampung 40 kelas, yang terdiri dari kelas X sebanyak 7 kelas, kelas XI IA sebanyak 2 kelas, kelas XI IS sebanyak 5 kelas, kelas XII IA sebanyak 2 kelas, dan kelas XII IS sebanyak 5 kelas. Memiliki 46 tenaga pengajar, tenaga TU sebanyak 21 orang, jenjang pendidikan tenaga pengajar terdiri dari S1 sebanyak 44 orang dan D3 sebanyak 2 orang.

Tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Kecamatan Tanjung tidak semua mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya, misalnya guru sosiologi. Guru

sosiologi di SMA Negeri 1 Kecamatan Tanjung yang berjumlah tiga orang. Ketiganya bukan berasal dari disiplin ilmu sosiologi, masing-masing mempunyai mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Hardiman, S.Pd. berasal dari disiplin ilmu Sejarah mengajar sosiologi kelas XII IS, Yuni Praptiningsih, S.Sos. berasal dari disiplin ilmu Sosiatri mengajar sosiologi kelas XI IS, dan Maurint Titus, S.Pd. berasal dari disiplin ilmu Ekonomi mengajar sosiologi kelas X.

Sarana prasarana yang dimiliki SMA N 1 Kecamatan Tanjung antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang TU, ruang BK, ruang UKS, 1 buah perpustakaan berisi buku-buku pelajaran, majalah/ Koran, dan buku bacaan lain, 5 buah laboratorium terdiri dari 3 laboratorium IA (kimia, biologi, fisika), 1 laboratorium Bahasa, 1 buah laboratorium komputer yang dulu hanya digunakan untuk les komputer yang wajib diikuti siswa kelas 3, sekarang ruang komputer sudah dilengkapi dengan internet sehingga dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, 1 buah ruang audio visual yang dilengkapi dengan TV dan player untuk menunjang PBM, karena jumlahnya hanya satu tidak semua mata pelajaran dapat menggunakannya setiap saat, karena harus bergantian, 1 buah koperasi siswa yang menjual alat tulis dan jajanan, 3 buah kantin, 1 buah gedung serbaguna/ aula selain digunakan untuk tempat pertemuan juga digunakan pada saat pelajaran olah raga, hall, ruang OSIS, mushola, 3 lapangan: lapangan basket/ tenis, lapangan sepak bola, dan lapangan bola voly dan WC guru dan siswa serta area parkir guru yang berada di depan ruang guru dan parkir siswa yang berada di samping kiri sekolah.

2. Analisis Tahap Awal Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2009 Penelitian dilakukan dengan memberikan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah bervariasi namun dengan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan teka-teki silang diawal proses pembelajaran dan kelas kontrol tidak menggunakan teka-teki silang. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, termasuk didalamnya pertemuan evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan melibatkan 2 kelompok dari kelas XI IS SMA Negeri 1 Kecamatan Tanjung yang ditentukan dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive Random Sampling*), yaitu dengan kriteria sudah mengikuti materi sebelumnya yaitu konflik sosial dan mempunyai nilai rata-rata ulangan harian yang hampir sama pada mata pelajaran konflik sosial. Sehingga diperoleh kelas XI IS 3 dengan nilai rata-rata 72,55 dan XI IS 5 dengan nilai rata-rata 71,18. Kemudian melalui cara undian, diperoleh sebagai kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan media pembelajaran teka teki silang yaitu XI IS 3 dan sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran teka teki silang yaitu kelas XI IS 5. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti menentukan materi pelajaran dan pokok bahasan serta merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan dengan mengacu pada silabus dan membuat RPP. Pokok bahasan yang dipilih adalah struktur sosial yang terdiri dari tiga subbab, yaitu

diferensiasi sosial, stratifikasi sosial, dan pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial.

3. Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar

Setelah dilakukan proses pembelajaran, dilakukan evaluasi terhadap siswa. Hasil belajar siswa tidak hanya diperoleh dari post test yang diberikan diakhir proses pembelajaran, tetapi juga diperoleh dari tugas LKS sosiologi yang diberikan pada akhir pertemuan ke III. Dan setelah dilakukan perhitungan di peroleh hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Hasil	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Rata-rata	77.96	73.02
2.	Nilai Tertinggi	93	91
3.	Nilai Terendah	66	57
4.	Ketuntasan (%)	91.12	69.05
5.	Tidak Tuntas (%)	8.88	30.95

Sumber: Data primer yang telah diolah 2009

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 77.96 dengan ketuntasan belajar 91.12% (41 siswa), sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 8.88% (4 siswa). Pada kelas kontrol rata-rata nilainya sebesar 73.02 dengan ketuntasan belajar 69.05% (29 siswa), sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 30.95% (13 siswa). Dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

4. Perbedaan Hasil Belajar antara yang Menggunakan Media Pembelajaran Teka-teki silang dengan yang Tidak Menggunakan Media Teka-teki Silang

Untuk melihat perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari hasil uji t, sebagai syarat pengujian ini adalah data berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Syarat pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik adalah berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum data ini di uji hipotesisnya menggunakan uji t, dilakukan uji normalitas data. Dalam penelitian ini kenormalan data menggunakan uji chi kuadrat, jika diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa data tersebar secara normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Hasil Uji Normalitas

Kelompok	dk	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	3	6,27	7,81	Normal
Kontrol	3	4,20	7,81	normal

Sumber: Data primer yang telah diolah 2009

Terlihat dari tabel di atas, nilai x^2_{hitung} data hasil belajar untuk kelompok eksperimen sebesar 6,27 dan data hasil belajar untuk kelompok kontrol sebesar 4,20. Keduanya kurang x^2_{tabel} yang berarti bahwa berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis ini, maka untuk pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji t.

b. Uji Kesamaan Dua Varians

Uji kesamaan dua varians dalam analisis ini menggunakan uji F. Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{1/2 \alpha (nb-1):(k-1)}$ dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua kelompok mempunyai varians yang sama. Hasil uji kesamaan varians dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Data Hasil Uji Kesamaan Varians

Kelompok	n	dk	S^2	F_{hitung}	$F_{1/2 \alpha (nb-1):(k-1)}$	Kriteria
Eksperimen	45	44	30,84	1,623	1,86	homogen
Kontrol	42	41	50,05			

Sumber: Data primer yang telah diolah 2009

Terlihat dari hasil uji kesamaan varians diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,623 kurang dari $F_{1/2 \alpha (nb-1):(k-1)}$ sebesar 1,86 yang berarti bahwa data dari kedua kelompok bersifat homogen atau memiliki varians yang sama.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji perbedaan dua rata-rata satu pihak yaitu pihak kanan dalam analisis ini menggunakan uji t. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n1+n2-2)}$ dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kedua kelompok berbeda. Hasil uji perbedaan dua rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Data Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	n	dk	S^2	t_{hitung}	$t_{1-\alpha(n1+n2-2)}$	Kriteria
Eksperimen	45	85	30,84	3,641	1,66	berbeda
Kontrol	42		50,05			

Sumber: Data primer yang telah diolah 2009

Terlihat dari hasil perbedaan dua rata-rata diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,641 lebih besar dari $t_{1-\alpha(n_1+n_2-2)}$ sebesar 1,66 yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar dari kedua kelompok mempunyai rata-rata hasil belajar yang tidak berbeda nyata.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan teka-teki silang lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa tanpa penerapan teka-teki silang dalam pembelajaran Sosiologi.

5. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas yang Menggunakan Teka-teki

Silang

Pada kelas yang menggunakan teka-teki silang (eksperimen) proses pembelajaran kelas diawali dengan mengerjakan teka-teki silang. Pada pertemuan pertama, kelas dibagi menjadi 10 kelompok kemudian membagi LKS TTS yang berbeda tentang subbab diferensiasi sosial pada setiap kelompok yang dikerjakan selama 10 menit. Pengisian LKS TTS di bantu dengan buku paket atau LKS sosiologi. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kemudian, guru melakukan pengenalan mengenai materi struktur sosial dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pokok bahasan yang lebih spesifik yaitu subbab diferensiasi sosial. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan sekali-kali membuat catatan. Pada kelas ini proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru menerangkan, kemudian siswa dengan bekal pengetahuan yang telah didapat dari pengenalan

konsep melalui TTS mengikuti pembelajaran dengan tertib, dapat memahami materi yang diberikan guru dengan mudah. Proses pembelajaran dilengkapi atau dibantu dengan buku paket atau LKS sosiologi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran pada tahap ini juga disertai dengan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah dijejaskan guru dan pengulangan dalam penjelasan sedikit terjadi. Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan pembahasan materi yaitu subbab stratifikasi sosial. Proses pembelajaran pada pertemuan II sama dengan pada pertemuan I. Perbedaan terdapat pada pembagian kelompok dan materi yang diberikan. Pada pertemuan II kelas dibagi menjadi 7 kelompok, LKS TTS subbab materi stratifikasi sosial dan pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial, dan materi yang diberikan adalah subbab stratifikasi sosial. Aktivitas siswa sudah semakin baik, sebagian anggota kelompok sudah mulai terbiasa untuk saling bertanya dan menjelaskan kepada teman kelompoknya yang menemui kesulitan. Pada pertemuan III, guru tidak menggunakan TTS, karena konsep-konsep atau istilah-istilah yang ada pada materi yang di berikan pada pertemuan III sudah terangkum dalam teka-teki silang yang diberikan pada pertemuan II. Guru melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu subbab pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial, proses pembelajaran pun sama seperti pada pertemuan I dan II. Pada jam pelajaran terakhir pertemuan III ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal pada LKS sosiologi secara individu. Pada pertemuan IV, kegiatan

pembelajaran digunakan untuk melakukan evaluasi atau post test dengan bentuk soal pilihan ganda, alokasi waktu mengerjakan 60 menit.

6. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas yang Tidak Menggunakan Teka-teki Silang

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas yang tidak menggunakan teka-teki silang (kontrol) sama seperti pada kelas yang menggunakan teka-teki silang yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi. Proses belajar mengajar di kelas tanpa penerapan teka-teki silang berjalan dengan tertib, baik pada pertemuan I, II, III. Pada pertemuan I, proses pembelajaran diawali dengan pengenalan tentang struktur sosial dan memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai diferensiasi sosial. Kemudian pada pertemuan II, proses pembelajaran berlanjut dengan penjelasan dari guru tentang subbab stratifikasi sosial. Begitu juga pada pertemuan III, guru melanjutkan materi selanjutnya yaitu subbab pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran, walaupun terkadang siswa cenderung ramai. Proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi kepada siswa. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru dan sekali-kali membuat catatan. Interaksi di kelas antara guru dan siswa terjadi ketika siswa kurang paham dengan penjelasan yang diberikan, hal tersebut dipengaruhi juga karena tidak adanya pengetahuan awal siswa terhadap konsep-konsep yang ada pada materi struktur sosial tersebut.

Kemudian, pada pertemuan keempat dilakukan post test. Post test diberikan dengan bentuk soal pilihan ganda dengan soal yang sama seperti pada kelas eksperimen.

7. Tingkat Pemahaman Siswa dalam Hasil Belajar yang Menggunakan Media Pembelajaran Teka-teki Silang pada Materi Struktur Sosial

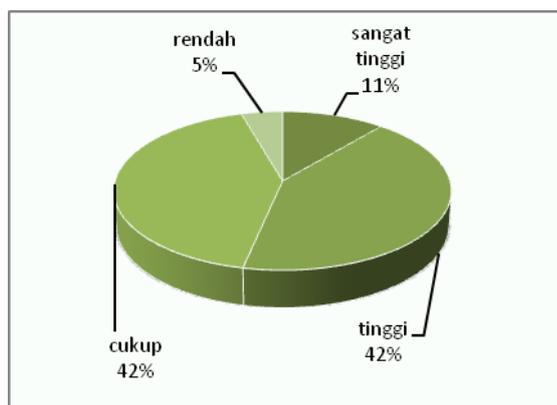
Berdasarkan hasil belajar kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan teka-teki silang diperoleh tingkat pemahaman siswa sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Tingkat Pemahaman Siswa dalam Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
>92,5-100	Sangat tinggi	5	11
>85-92,5	Tinggi	19	42
>77,5-85	Cukup	19	42
>70-77,5	Rendah	2	5
<70	Sangat rendah	0	0
		45	100

Sumber: Data primer yang telah diolah 2009

Bedasarkan tabel diatas terlihat bahwa tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang. Sebanyak 11% (5 siswa) memiliki tingkat pemahaman sangat tinggi, sebanyak 42% (19 siswa) memiliki tingkat pemahaman tinggi, sebanyak 42% (19 siswa) memiliki tingkat pemahaman cukup, dan sebanyak 5% (2 siswa) memiliki tingkat pemahaman rendah. Lebih jelasnya dari hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar diagram berikut :



Gambar 6 Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Sumber: Data primer yang diolah 2009

8. Tingkat Pemahaman Siswa dalam Hasil Belajar yang Tidak Menggunakan Media Teka-teki Silang pada Materi Struktur Sosial

Berdasarkan hasil belajar kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan teka-teki silang diperoleh tingkat pemahaman siswa sebagai berikut:

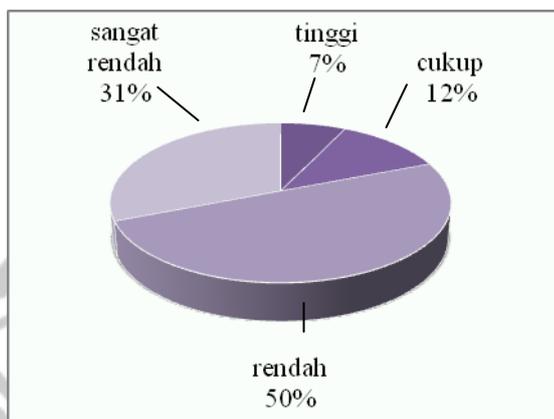
Tabel 6 Hasil Tingkat Pemahaman Siswa dalam Hasil Belajar Kelas Kontrol

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
>92,5-100	Sangat tinggi	0	0
>85-92,5	Tinggi	3	7
>77,5-85	Cukup	5	12
>70-77,5	Rendah	21	50
<70	Sangat rendah	13	31
		42	100

Sumber: Data primer yang telah diolah 2009

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang. Sebanyak 7% (3 siswa) memiliki tingkat pemahaman tinggi, sebanyak 12% (5 siswa) memiliki tingkat pemahaman cukup, sebanyak 50% (21 siswa)

memiliki tingkat pemahaman rendah, dan sebanyak 31% (13 siswa) memiliki tingkat pemahaman sangat rendah. Lebih jelasnya dari hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar diagram berikut :



Gambar 7 Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

Sumber: Data primer yang diolah 2009

9. Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran

Berdasarkan respon siswa terhadap media pembelajaran sosiologi pada kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

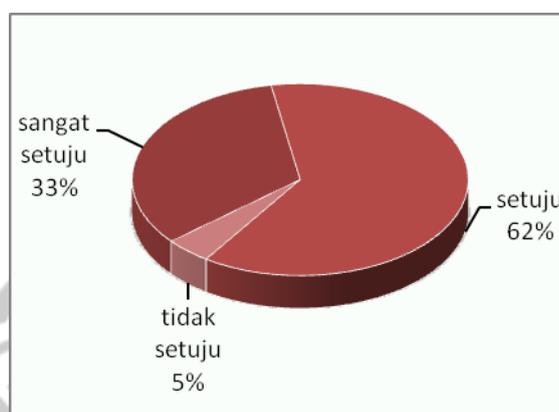
Tabel 7 Hasil Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Sosiologi

Interval	kriteria	Frekuensi	Persentase
76-100	Sangat setuju	15	33
51-75	Setuju	28	62
26-50	Tidak setuju	2	5
1-25	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		45	100

Sumber: Data primer yang telah diolah 2009

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap media pembelajaran teka-teki silang yang digunakan pada saat pebelajara sosiologi. Sebanyak 33% (15 siswa) memberikan respon sangat setuju, sebanyak 62% (28 siswa) memberikan respon setuju, dan 5% (2 siswa)

memberikan respon kurang setuju. Lebih jelasnya dari hasil perhitungan dapat diperlihatkan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 8 Diagram Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Sosiologi

B. Pembahasan

Hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh setelah melakukan seluruh rangkaian penelitian mengenai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teka-teki silang dan yang tidak menggunakan teka-teki silang, akan disajikan didalam pembahasan berikut uraian tentang hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar yang dicapai, dan perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar mata pelajaran sosiologi.

1. Pembelajaran dengan Menggunakan Teka-teki Silang

Pembelajaran dengan menggunakan teka-teki silang pada kelas eksperimen, siswa memperoleh pengenalan konsep-konsep materi dari teka-teki silang, sehingga ketika mendapatkan penjelasan materi siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran, mereka dapat berpikir dengan kongkrit serta fokus

dengan pelajaran karena dengan bekal pengetahuan konsep-konsep yang dimiliki siswa dari teka-teki silang.

Walaupun proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dimana guru yang lebih aktif dalam memberikan informasi atau materi, namun dengan adanya pengenalan konsep tersebut membuat siswa menjadi aktif ketika guru menanyakan maksud dari suatu konsep dalam materi pelajaran. Tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang baik tersebut akan memiliki implikasi langsung terhadap pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar yang dicapai siswa dari hasil evaluasi yang meliputi aspek pengetahuan dan pemahaman dan nilai LKS sosiologi diperoleh rata-rata 77.96 dan lebih dari 70% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar yaitu 91.12%. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai hasil belajarnya lebih dari atau sama dengan 70.

2. Pembelajaran yang Tidak Menggunakan Teka-teki Silang

Proses pembelajaran yang tidak menggunakan teka-teki silang pada kelas kontrol, siswa memperoleh materi pelajaran yang diberikan oleh guru melalui metode ceramah, dimana ketika siswa tidak mempunyai pengetahuan awal akan mempersulit siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, ketika siswa berusaha untuk memahami materi yang diberikan oleh guru misalnya, guru sudah melanjutkan materi lain. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam penguasaan materi hanya sebatas pengetahuan, siswa memiliki keterbatasan dalam memahami materi karena tidak ada pengetahuan awal yang membantu siswa untuk dapat memahami

materi dengan mudah. Sehingga pengetahuan yang dimiliki hanya secara tekstual dan didukung pengetahuan secara kontekstual yang terbatas. Pembelajaran pada kelompok kontrol lebih didominasi oleh keaktifan guru.

Prestasi belajar yang dicapai siswa dari hasil evaluasi yang meliputi aspek pengetahuan dan pemahaman dan nilai LKS sosiologi diperoleh rata-rata 73.02 dan ketuntasan belajar mencapai 69.05% yang berarti kurang dari 70%.

3. Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi antara Kegiatan Belajar Mengajar yang Menggunakan Teka-teki Silang dan yang Tidak Menggunakan Teka-teki Silang

Proses pembelajaran dengan menggunakan teka-teki silang dan yang tidak menggunakan teka-teki silang memberikan dampak yang berbeda terhadap hasil belajar dari hasil evaluasi yang meliputi aspek pengetahuan dan pemahaman nilai LKS sosiologi. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan teka-teki silang (eksperimen) sebesar 77.96 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas yang tidak menggunakan teka-teki silang (kontrol) sebesar 73,02. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata dengan pihak kanan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,641 lebih besar dari $t_{1-\alpha(n_1+n_2-2)}$ sebesar 1,66. Karena $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hasil belajar yang menggunakan teka-teki silang lebih baik dari pada hasil belajar yang tidak menggunakan teka-teki silang. Hal tersebut karena di dalam aktivitas pembelajaran terdapat proses pengenalan konsep-konsep materi yang akan disajikan dalam teka-teki silang, dari aktivitas siswa mengerjakan teka-teki

silang tersebut siswa menjadi tahu apa saja konsep-konsep yang ada dalam materi yang akan di berikan.

Pengetahuan merupakan aspek yang paling dasar yang terangkum dalam Taksonomi Bloom. Kemudian seperti dalam tingkatan Taksonomi Bloom, setelah pengetahuan berikutnya adalah pemahaman, berbekal dari pengetahuan akan konsep-konsep, fakta dan istilah-istilah dalam materi struktur sosial yang diperoleh dari mengerjakan teka-teki silang menjadi bekal siswa untuk memahami penjelasan yang diberikan guru. Pengaruh dari teka-teki silang sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Karena teka-teki silang juga melatih siswa untuk meningkatkan daya ingat terhadap pelajaran dan salah satu cara untuk menjadikan belajar menyenangkan adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari (Silberman 2001). Yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran yang diberikan dengan pengetahuan yang didapat dari teka-teki silang tersebut. Interaksi yang terjadi dalam kelompok mengerjakan teka-teki silang pun membantu siswa dalam pembelajaran.

4. Tingkat Pemahaman Siswa dalam Hasil Belajar yang Menggunakan Media Pembelajaran Teka-teki silang dengan yang Tidak Menggunakan Media Pembelajaran Teka-teki silang pada Materi Struktur Sosial pada Materi Struktur Sosial

Pemahaman merupakan tingkatan yang ke dua dalam ranah kognitif, dimana pemahaman siswa dalam proses pembelajaran akan dapat tercapai

dengan mudah ketika siswa sudah mendapat pengetahuan tentang materi yang akan diperoleh. Hal tersebut terjadi karena aspek-aspek dalam taksonomi Bloom yang bersifat *overlap* atau tumpang tindih, dimana aspek yang lebih tinggi meliputi aspek dibawahnya.

Pemahaman siswa dalam hasil belajar pada materi struktur sosial yang diperoleh kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang lebih baik dari pada kelas kontrol atau kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran teka-teki silang. Hal ini ditunjukkan pada nilai hasil belajar siswa pada materi struktur sosial sebanyak 11% atau 5 siswa dapat mencapai kriteria tingkat pemahaman sangat tinggi yaitu dengan interval nilai $>92,5-100$, sedangkan pada kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran teka-teki silang nilai hasil belajar siswa hanya dapat mencapai tingkat pemahaman dengan kriteria tinggi yaitu dengan interval nilai $>85-92,5$ yaitu sebanyak 7% atau 3 siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan teka-teki silang ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman yang lebih baik seperti tercapainya aspek pengetahuan terhadap konsep-konsep materi struktur sosial yang diperoleh siswa diawal pembelajaran dengan berdiskusi dalam kelompok mengerjakan teka-teki silang, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi struktur sosial.

5. Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Teka-teki Silang pada Pelajaran Sosiologi

Respon siswa terhadap media pembelajaran sosiologi yaitu dalam hal ini teka-teki silang bahwa sebagian siswa merasa senang dengan adanya teka-teki silang yang di berikan pada awal proses pembelajaran. seperti yang di ungkapkan Ibrahim (dalam Arsyad 2006:15-16), dia menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka....membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5, sebanyak 68% atau 31 siswa merespon baik terhadap pembelajaran sosiologi dengan teka-teki silang, karena dapat membantu mereka mengetahui beberapa konsep yang ada dalam materi sehingga mereka dapat berfikir secara kongkrit, memahami materi dengan mudah, dan dapat belajar dengan fokus.

Penggunaan media pembelajaran pun memberikan respon berbeda oleh beberapa siswa yaitu sebanyak 16% (7 siswa) memberikan respon kurang baik. Mereka merasa kesulitan untuk mengingat konsep-konsep yang telah diberikan dalam teka-teki silang, memecah konsentrasi juga menjadi alasan mereka karena memperhatikan teka-teki silang mereka yang belum terisi.

BAB V

PENUTUP

A.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar yang menggunakan media teka-teki silang dengan yang tidak menggunakan teka-teki silang pada materi struktur sosial yang dilihat dari dua aspek dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan dan pemahaman. Hal tersebut dapat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan media teka-teki silang yaitu 77,96 sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan teka-teki silang nilai rata-rata hasil belajarnya yaitu 73,02. Demikian juga ketuntasan belajar yang dicapai, pada kelas eksperimen yaitu sebesar 91,12% (41 siswa) dapat mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada kelas kontrol ketuntasan belajar yang dicapai 69,05% (29 siswa), terbukti dari hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$.
2. Tingkat pemahaman siswa dalam hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang lebih baik dari pada yang tidak menggunakan media pembelajaran teka-teki silang pada materi struktur sosial pada materi struktur sosial. Hal ini ditunjukkan dalam analisis deskriptif persentase, dimana tingkat pemahaman siswa yang menggunakan

media pembelajaran teka-teki dapat mencapai tingkat pemahaman dengan kriteria tinggi sebanyak 11% atau 5 siswa dan sebagian lainnya mencapai tingkat pemahaman tinggi, cukup dan rendah. Sedangkan tingkat pemahaman siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran teka-teki silang hanya mencapai kriteria tinggi yaitu sebanyak 7% atau 3 siswa dan sebagian lainnya mencapai tingkat pemahaman cukup, rendah, dan sangat rendah.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian yaitu:

1. Melihat bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media teka-teki silang lebih efektif terhadap pencapaian pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik daripada yang tidak menggunakan teka-teki silang, maka disarankan kepada guru mata pelajaran sosiologi untuk menggunakan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran.
2. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sosiologi yang membutuhkan hafalan dan banyak konsep maka media teka-teki silang akan sangat membantu dalam memberikan pengetahuan yang akan mempermudah dalam menghafal dan memahami materi.
3. Penerapan teka-teki silang perlu dikembangkan pada materi yang lain agar siswa dapat mengingat materi yang diajarkan dan pembelajaran akan lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Teka-teki silang*. http://id.wikipedia.org/wiki/Teka-teki_silang. (18 februari 2009).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Catharina, Tri Anni, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Daryanto, H.M. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kompetensi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Ilmu Sosial. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial*. Semarang: UNNES Press
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid 4*. Yogyakarta: Andi
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Keesing, Roger M. 1981. *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

- _____ 2002. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Narwoko, J Dwi dan Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, ML. 2001. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan Sarjuli, ad. all. Yogyakarta: YAPENDIS.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryo, dkk. 1991. *Strategi Belajar Mengajar 1*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Sudirman, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- _____. 2002a. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- _____. 2002b. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES

SILABUS

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas / Program : X1 / Ilmu Sosial

Semester : I (Satu)

Standar Kompetensi : Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial .

No	Kompetensi Dasar	Materi pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber / Bahan / Alat
					Jenis tagihan	Bentuk		
1.1	Mendiskripsikan bentuk – bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat .	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur sosial diferensiasi dan statifikasi sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara individu menggali informasi melalui studi pustaka tentang diferensiasi dan stratifikasi sosial di masyarakat ▪ Secara individu mengamati deferensiasi sosial dalam kehidupan masyarakat ▪ Secara individu mengamati stratifikasi sosial dalam kehidupan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskripsikan diferensiasi sosial ▪ Mendiskripsikan stratifikasi sosial 	Tugas individu	Portofolio	4 jam	Media Teka-teki Silang Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto, Raja Grafindo Persada tahun 2003; Pengantar Antropologi Koentjaraningrat, Rineka Cipta tahun 1990; Sosiologi: Teks

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara kelompok mendiskusikan diferensiasi sosial berdasarkan ras, etnis, agama dan gender ▪ Secara kelompok mendiskusikan macam-macam kriteria stratifikasi sosial di masyarakat. ▪ Secara klasikal mendiskusikan berbagai pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial yang terdapat di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi deferensiasi sosial berdasarkan ras, etnis , agama dan gender. ▪ Mengidentifikasi macam-macam kriteria stratifikasi sosial di masyarakat. ▪ Mendiskripsikan berbagai pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial yang terdapat di masyarakat. ▪ Membedakan konsolidasi dan interseksi yang terjadi di dalam masyarakat 	<p>Tugas kelompok</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Tugas individu</p> <p>Ulangan</p>	<p>Laporan tertulis</p> <p>Laporan hasil</p> <p>diskusi</p> <p>Laporan Portofolio</p> <p>PG dan Uraian</p>	<p>4 jam</p> <p>4 jam</p> <p>4 jam</p> <p>2 jam</p> <p>2 jam</p>	<p>Pengantar dan Terapan J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, Kencana tahun 2006;</p> <p>Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer Jilid 2 Roger M. Keesing, Erlangga tahun 1981;</p> <p>Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan koentjaraningrat , gramedia tahun 2002</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen

(Pertemuan 1)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Tanjung

Mata pelajaran : Sosiologi

Kelas/ Semester : XI/ I

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

- A. Standar Komopetensi
Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial
- B. Kompetensi Dasar
Mendiskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat
- C. Indikator
1. Mengidentifikasi pengertian struktur sosial
 2. Menjelaskan pengertian diferensiasi sosial
 3. Membedakan bentuk - bentuk diferensiasi sosial (ras, etnis, agama dan jender)
- D. Materi Pembelajaran
1. Pengertian struktur sosial
 2. Pengertian diferensiasi sosial
 3. Bentuk - bentuk diferensiasi sosial (ras, etnis, agama dan jender)
- E. Kegiatan Balajar
- Pertemuan I
1. Kegiatan pendahuluan
 - a. Presensi
 - b. Apersepsi, guru menanyakan kepada siswa "mengapa dalam masyarakat selalu ada perbedaan?"
 - c. Motivasi, pentingnya mengetahui struktur sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat.
 2. Kegiatan Inti
 - a. Guru membagi kelas menjadi 10 kelompok, kemudian diberikan LKS yang berupa teka-teki silang.
 - b. Tiap kelompok menjawab LKS teka teki silang dengan panduan buku paket atau LKS sosiologi.
 - c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
 - d. Guru mengawali penjelasan materi dengan menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.

- e. Guru menjelaskan materi dengan menghubungkan pemahaman siswa dari hasil diskusi kelompok yang dilakukan diawal pembelajaran.
 - f. Pengambilan data, dilakukan selama proses pembelajaran dengan melihat skor hasil belajar siswa dengan LKS.
3. Kegiatan Akhir
- a. Siswa diminta menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah dipelajari.
 - b. Guru menutup pelajaran
- F. Metode Pembelajaran
- 1. Ceramah bervariasi
 - 2. Diskusi
 - 3. Teka-teki silang
- G. Sumber
- 1. Sosiologi suatu pengantar Soerjono Soekanto
 - 2. Pengantar Antropologi Koentjaraningrat
 - 3. Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto
- H. Penilaian
- Laporan hasil diskusi

Semarang, 20 Oktober 2009

Mengetahui
Guru Mapel,

Peneliti,

Yuni Praptiningsih, S.Sos.

Muzayanah
NIM.3501405527

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen

(Pertemuan 2)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Tanjung

Mata pelajaran : Sosiologi

Kelas/ Semester : XI/ I

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Komopetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

Mendiskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian stratifikasi sosial
2. Menjelaskan proses terjadinya stratifikasi sosial
3. Mengklasifikasikan dasar pembentukan stratifikasi sosial

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian stratifikasi sosial
2. Proses terjadinya stratifikasi sosial
3. Dasar pembentukan stratifikasi sosial
4. Sifat stratifikasi sosial

E. Kegiatan Belajar

Pertemuan I

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Presensi
- b. Apersepsi, guru menanyakan pada siswa tentang stratifikasi sosial yang merupakan pengelompokan masyarakat yang bertingkat .
- c. Motivasi, pentingnya mengetahui stratifikasi sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi kelas menjadi 7 kelompok, kemudian diberikan LKS yang berupa teka-teki silang.
- b. Tiap kelompok menjawab LKS teka teki silang dengan panduan buku paket atau LKS sosiologi.
- c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- d. Guru mengawali penjelasan materi dengan menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- e. Guru menjelaskan materi dengan menghubungkan pemahaman siswa dari hasil diskusi kelompok yang dilakukan diawal pembelajaran.
- f. Pengambilan data, dilakukan selama proses pembelajaran dengan melihat skor hasil belajar siswa dengan LKS.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa diminta menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah dipelajari.
- b. Guru menutup pelajaran

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Teka-teki silang

G. Sumber

1. Sosiologi suatu pengantar Soerjono Soekanto
2. Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto

H. Penilaian

Laporan hasil diskusi

Mengetahui
Guru Mapel,

Yuni Praptiningsih, S.Sos.

Semarang, 20 Oktober 2009

Peneliti,

Muzaynah
NIM.3501405527

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen

(Pertemuan 3)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Tanjung

Mata pelajaran : Sosiologi

Kelas/ Semester : XI/ I

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

Mendiskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat

C. Indikator

1. Mengklasifikasikan dasar pembentukan stratifikasi sosial
2. Menjelaskan sifat stratifikasi sosial
3. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk stratifikasi sosial

D. Materi Pembelajaran

1. Bentuk-bentuk stratifikasi sosial
2. Pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial

E. Kegiatan Belajar

Pertemuan I

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Presensi
- b. Apersepsi, guru menanyakan mengulas materi sebelumnya (*feedback*)

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengawali penjelasan materi dengan menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- b. Guru menjelaskan materi dengan menghubungkan pemahaman siswa dari hasil diskusi kelompok yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

c. Pengambilan data, dilakukan dengan melihat skor hasil belajar siswa dengan LKS sosiologi.

3. Kegiatan Akhir

a. Siswa diminta menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah dipelajari.

b. Guru menutup pelajaran.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi

2. Diskusi

G. Sumber

1. Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto,

2. Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer Jilid 2 Roger M. Keesing

3. Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan Koentjaraningrat

H. Penilaian

Laporan hasil diskusi

Semarang, 20 Oktober 2009

Mengetahui

Guru Mapel,

Peneliti,

Yuni Praptiningsih, S.Sos.

Muzayanah

NIM.3501405527

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**Kelas Eksperimen**

(Pertemuan 4)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Tanjung

Mata pelajaran : Sosiologi

Kelas/ Semester : XI/ I

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

Mendiskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat

C. Materi Pembelajaran

Lembar evaluasi akhir

D. Kegiatan Belajar

1. Penguatan
2. Tes evaluasi
 - a. Pendahuluan
 - 1) Guru menyiapkan kondisi fisik dan kondisi kelas
 - 2) Guru meminta siswa menyiapkan alat tulis dan menyimpan buku pelajaran dalam tas
 - 3) Guru memberi motivasi agar mengerjakan soal dengan teliti, jujur dan mandiri agar dapat mengukur kemampuan diri
 - b. Kegiatan Inti
 - a. Guru menyampaikan petunjuk pengerjaan soal
 - b. Guru mebagi soal dan membagi lembar jawab
 - c. Siswa mengerjakan soal
 - d. Guru mengawasi siswa

- e. 10 menit sebelum waktu mengerjakan soal selesai, guru menyampaikan bahwa waktu mengerjakan soal kurang 10 menit lagi dan meminta siswa untuk meneliti hasil pekerjaannya
 - f. Guru menyampaikan waktu mengerjakan soal sudah habis dan meminta siswa untuk mengoreksi kembali identitas pada lembar jawaban
 - g. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban
 - h. Siswa mengumpulkan lembar jawab
- c. Penutup
- 1) Guru menyampaikan terimakasih atas kerjasamanya dalam pembelajaran
 - 2) Guru menutup pelajaran

E. Penilaian

- 1. Jenis tagihan: menyelesaikan soal
- 2. Bentuk instrumen: pilihan ganda

Semarang, 20 Oktober 2009

Mengetahui

Guru Mapel,

Peneliti,

Yuni Praptiningsih, S.Sos.

Muzayanah

NIM.3501405527

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**Kelas Kontrol**

(Pertemuan 1)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Tanjung

Mata pelajaran : Sosiologi

Kelas/ Semester : XI/ I

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

J. Kompetensi Dasar

Mendiskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat.

K. Indikator

1. Mengidentifikasi pengertian struktur sosial
2. Menjelaskan pengertian diferensiasi sosial
3. Membedakan bentuk - bentuk diferensiasi sosial (ras, etnis, agama dan jender)

L. Materi Pembelajaran

1. Pengertian struktur sosial
2. Pengertian diferensiasi sosial
3. Bentuk - bentuk diferensiasi sosial (ras, etnis, agama dan jender)

M. Kegiatan Belajar**Pertemuan I****1. Kegiatan pendahuluan****d. Presensi**

e. Apersepsi, guru menanyakan kepada siswa "mengapa dalam masyarakat selalu ada perbedaan?"

f. Motivasi, pentingnya mengetahui struktur sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat.

2. Kegiatan Inti

- g. Guru mengawali penjelasan materi dengan menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- h. Guru menjelaskan materi dengan menghubungkan pemahaman siswa dari hasil diskusi kelompok yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa diminta menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah dipelajari.
- b. Guru menutup pelajaran.

N. Metode Pembelajaran

- 4. Ceramah bervariasi
- 5. Diskusi

O. Sumber

- 4. Sosiologi suatu pengantar Soerjono Soekanto
- 5. Pengantar Antropologi Koentjaraningrat
- 6. Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto,

P. Penilaian

Laporan hasil diskusi

Semarang, 20 Oktober 2009

mengetahui

Guru Mapel,

Peneliti,

Yuni Praptiningsih, S.Sos.

Muzayanah

NIM.3501405527

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**Kelas Kontrol**

(Pertemuan 2)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Tanjung

Mata pelajaran : Sosiologi

Kelas/ Semester : XI/ I

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

J. Kompetensi Dasar

Mendiskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat

K. Indikator

1. Menjelaskan pengertian stratifikasi sosial
2. Menjelaskan proses terjadinya stratifikasi sosial
3. Mengklasifikasikan dasar pembentukan stratifikasi sosial

L. Materi Pembelajaran

1. Pengertian stratifikasi sosial
2. Proses terjadinya stratifikasi sosial
3. Dasar pembentukan stratifikasi sosial
4. Sifat stratifikasi sosial

M. Kegiatan Belajar**Pertemuan I****1. Kegiatan pendahuluan****d. Presensi**

e. Apersepsi, guru menanyakan pada siswa tentang stratifikasi sosial yang merupakan pengelompokan masyarakat yang bertingkat .

f. Motivasi, pentingnya mengetahui stratifikasi sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengawali penjelasan materi dengan menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- b. Guru menjelaskan materi dengan menghubungkan pemahaman siswa dari hasil diskusi kelompok yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa diminta menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah dipelajari.
- b. Guru menutup pelajaran.

N. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi

O. Sumber

3. Sosiologi suatu pengantar Soerjono Soekanto
4. Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto

P. Penilaian

Laporan hasil diskusi

Semarang, 20 Oktober 2009

Mengetahui

Guru Mapel,

Peneliti,

Yuni Praptiningsih, S.Sos.

Muzayanah

NIM.3501405527

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**Kelas Kontrol**

(Pertemuan 3)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Tanjung

Mata pelajaran : Sosiologi

Kelas/ Semester : XI/ I

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

I. Standar Komopetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

J. Kompetensi Dasar

Mendiskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat

K. Indikator

1. Mengklasifikasikan dasar pembentukan stratifikasi sosial
2. Menjelaskan sifat stratifikasi sosial
3. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk stratifikasi sosial

L. Materi Pembelajaran

3. Bentuk-bentuk stratifikasi sosial
4. Pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial

M. Kegiatan Belajar

Pertemuan I

1. Kegiatan pendahuluan

c. Presensi

d. Apersepsi, guru menanyakan mengulas materi sebelumnya (*feedback*)

2. Kegiatan Inti

d. Guru mengawali penjelasan materi dengan menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.

- e. Guru menjelaskan materi dengan menghubungkan pemahaman siswa dari hasil diskusi kelompok yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- f. Pengambilan data, dilakukan dengan melihat skor hasil belajar siswa dengan LKS sosiologi.

3. Kegiatan Akhir

- c. Siswa diminta menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah dipelajari.
- d. Guru menutup pelajaran.

N. Metode Pembelajaran

- 3. Ceramah bervariasi
- 4. Diskusi

O. Sumber

- 4. Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto,
- 5. Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer Jilid 2 Roger M. Keesing
- 6. Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan Koentjaraningrat

P. Penilaian

Laporan hasil diskusi

Semarang, 20 Oktober 2009

Mengetahui

Guru Mapel,

Peneliti,

Yuni Praptiningsih, S.Sos.

Muzayanah

NIM.3501405527

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**Kelas Kontrol**

(Pertemuan 4)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Tanjung

Mata pelajaran : Sosiologi

Kelas/ Semester : XI/ I

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

F. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

G. Kompetensi Dasar

Mendiskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat

H. Materi Pembelajaran

Lembar evaluasi akhir

I. Kegiatan Belajar

1. Penguatan

2. Tes evaluasi

d. Pendahuluan

4) Guru menyiapkan kondisi fisik dan kondisi kelas

5) Guru meminta siswa menyiapkan alat tulis dan menyimpan buku pelajaran dalam tas

6) Guru memberi motivasi agar mengerjakan soal dengan teliti, jujur dan mandiri agar dapat mengukur kemampuan diri

e. Kegiatan Inti

i. Guru menyampaikan petunjuk pengerjaan soal

j. Guru membagi soal dan membagi lembar jawab

k. Siswa mengerjakan soal

l. Guru mengawasi siswa

- m. 10 menit sebelum waktu mengerjakan soal selesai, guru menyampaikan bahwa waktu mengerjakan soal kurang 10 menit lagi dan meminta siswa untuk meneliti hasil pekerjaannya
 - n. Guru menyampaikan waktu mengerjakan soal sudah habis dan meminta siswa untuk mengecek kembali identitas pada lembar jawaban
 - o. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban
 - p. Siswa mengumpulkan lembar jawab
- f. Penutup
- 3) Guru menyampaikan terimakasih atas kerjasamanya dalam pembelajaran
 - 4) Guru menutup pelajaran

J. Penilaian

- 3. Jenis tagihan: menyelesaikan soal
- 4. Bentuk instrumen: pilihan ganda

Semarang, 20 Oktober 2009

mengetahui

Guru Mapel,

Peneliti,

Yuni Praptiningsih, S.Sos.

Muzayanah

NIM.3501405527

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas : 1/.....

Nama :

1.

2.

3.

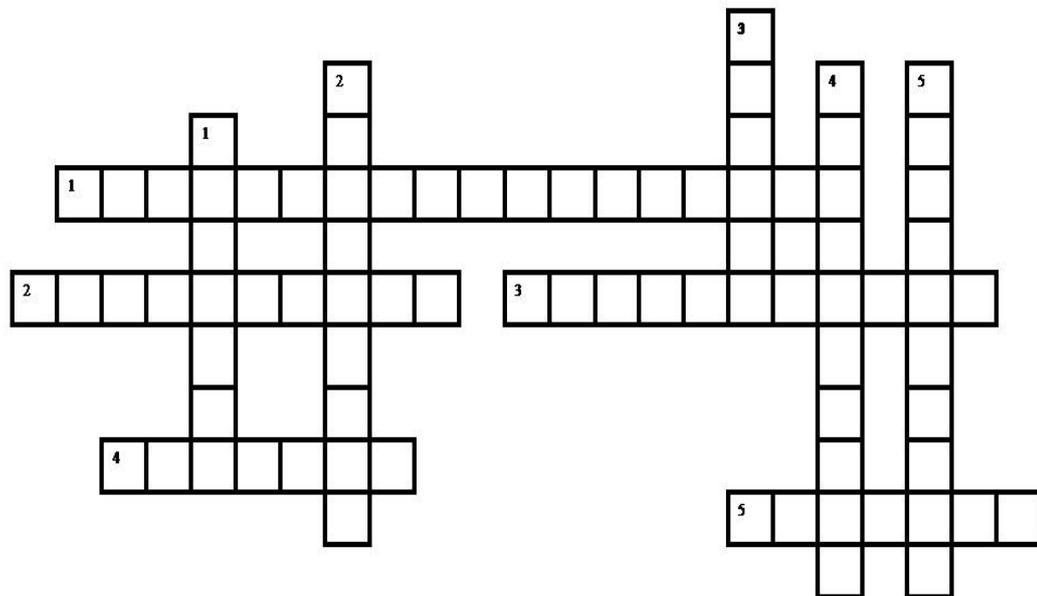
4.

5.

INFO

Kalau kita memperhatikan masyarakat di sekitar kita, ada banyak sekali perbedaan yang kita jumpai. Perbedaan yang bersifat horisontal. Perbedaan seperti itu dalam sosiologi dikenal dengan istilah diferensiasi sosial.

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan Mendatar

1. Perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang tidak menunjukkan adanya suatu tingkatan
2. Ras penduduk asli Australia
3. Garis keturunan ibu
4. Ras khusus di pedalaman Sri Lanka
5. Adat dalam masyarakat

 Menurun

1. Ras yang memiliki ciri fisik: kulit coklat kehitaman, bentuk rambut kriting, bibir tebal, dll.
2. Ras yang memiliki ciri fisik: kulit kuning kecoklatan, bentuk rambut kasar dan lurus, bibir sedang, dll.
3. Ciri berdasarkan perbedaan profesi, peranan, prestise, dan kekuasaan
4. Ras di Irian
5. Keturunan

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 1)

Kelompok 1

Mendatar

1. Diferensiasi sosial
2. Austroloid
3. Matrilineal
4. Veddoid
5. Tradisi

Menurun

1. Negroid
2. Mongoloid
3. Sosial
4. Melanesian
5. Genealogis

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas :2/.....

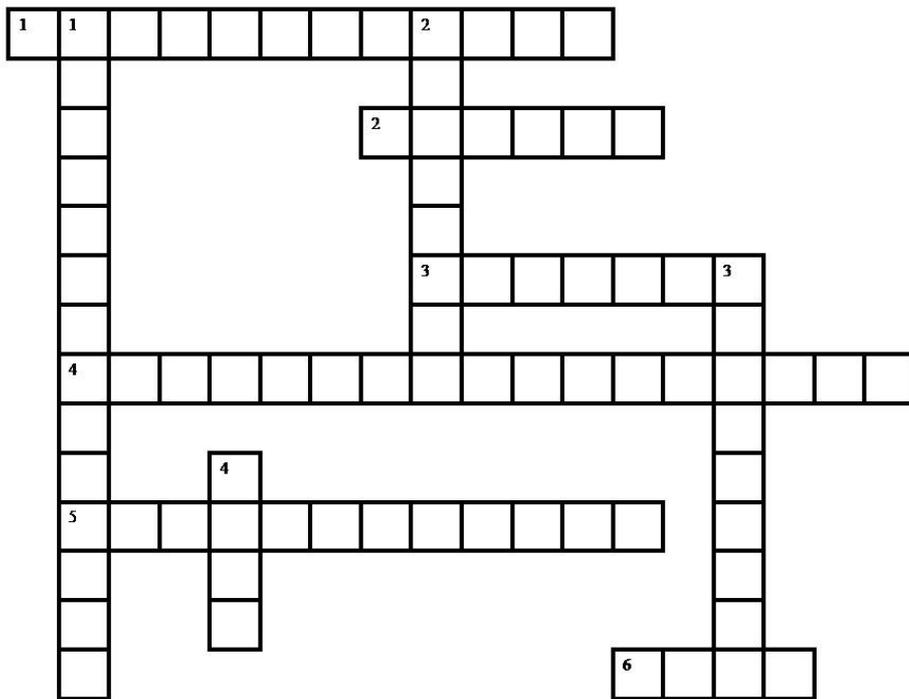
Nama :

1.
2.
3.
4.
5.

INFO

Kalau kita memperhatikan masyarakat di sekitar kita, ada banyak sekali perbedaan yang kita jumpai. Perbedaan yang bersifat horisontal. Perbedaan seperti itu dalam sosiologi dikenal dengan

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan Mendatar

1. Perbedaan antara perempuan & laki-laki secara biologis.
2. Ras penduduk Eropa Utara sekitar Laut Baltik
3. Keturunan
4. Ras penduduk asli Benua Amerika Utara dan Selatan
5. Ras penduduk sekitar Laut Tengah, Arab, Iran, dll
6. Anggota salah satu agama yang merupakan kesatuan sosial.

 Menurun

1. Suatu sikap yang tidak rasional yang mampu menggetarkan jiwa, misalnya sikap takut bercampur percaya.
2. Penduduk asli Australia
3. Ras penduduk di Kepulauan Mikronesia
4. Ras khusus di Jepang

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 1)

Kelompok 2

Mendatar

1. Jenis kelamin
2. Nordic
3. Genotip
4. American mongoloid
5. Mediteranean
6. Umat

Menurun

1. Emosi keagamaan
2. Aborigin
3. Polynesia
4. Ainu

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas : 3/.....

Nama :

1.

2.

3.

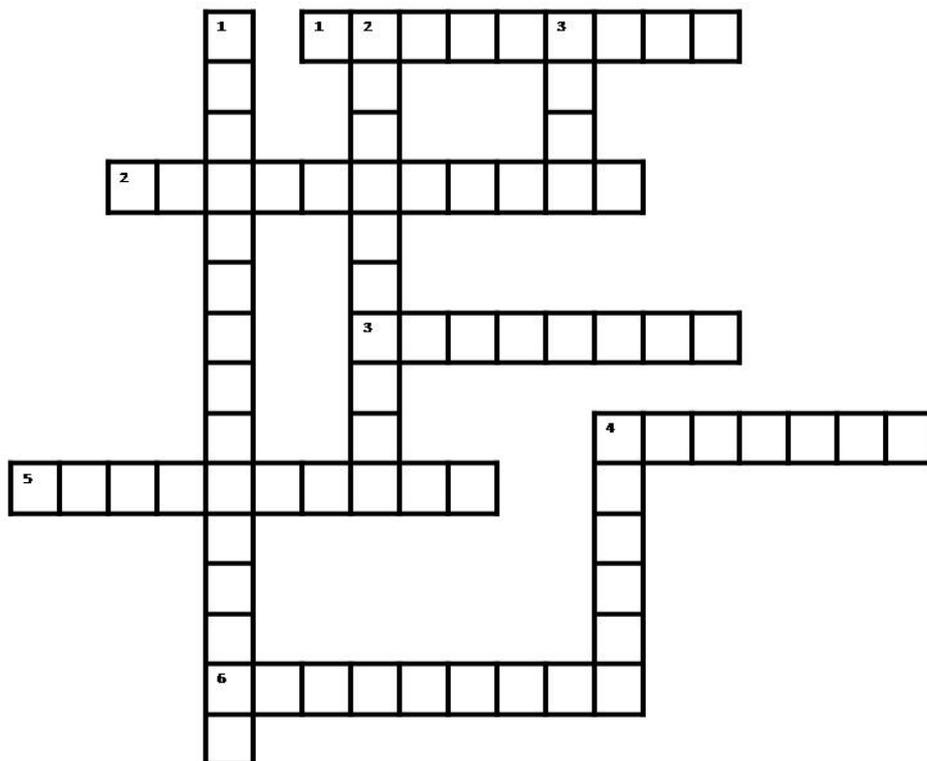
4.

5.

INFO

Kalau kita memperhatikan masyarakat di sekitar kita, ada banyak sekali perbedaan yang kita jumpai. Perbedaan yang bersifat horisontal. Perbedaan seperti itu dalam sosiologi dikenal dengan

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan Mendatar

1. Ras yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam empat ras pokok menurut A.L. Krober.
2. Garis keturunan ayah
3. Salah satu negara yang penduduknya termasuk dalam ras *Malayan Mongoloid*
4. Ras penduduk Gurun Kalahari
5. subras nordic, alpine, mediteranean, dan indic termasuk dalam ras...
6. Negara yang penduduk aslinya Aborigin.

 Menurun

1. Sesuatu cara yang terwujud dalam bentuk pikiran/gagasan manusia seperti keyakinan akan sifat-sifat tuhan, wujud alam gaib.
2. Perkawinan campuran
3. Perbedaan sosial secara alamiah yang mengundang sikap senioritas
4. Ciri diferensiasi yang berhubungan erat dengan pandangan hidup seperti nilai, norma, dll

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 1)

Kelompok 3

Mendatar

1. Ras khusus

2. Patrilineal

3. Malaysia

4. Bushman

5. Caucasoid

6. Australia

Menurun

1. Sistem keyakinan

2. Amalgamasi

3. Usia

4. Budaya

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas : 4/.....

Nama :

1.

2.

3.

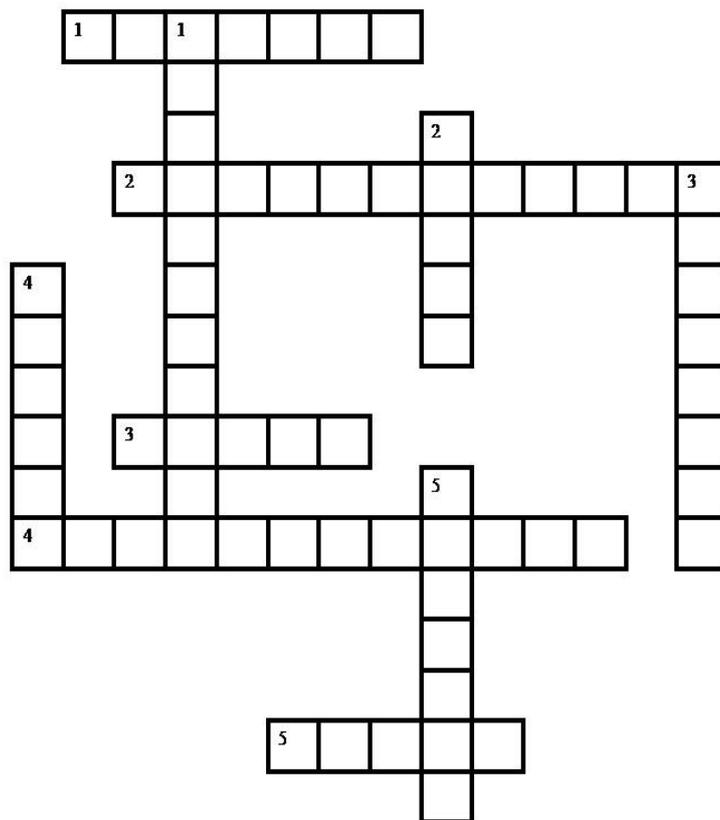
4.

5.

INFO

Kalau kita memperhatikan masyarakat di sekitar kita, ada banyak sekali perbedaan yang kita jumpai. Perbedaan yang bersifat horisontal. Perbedaan seperti itu dalam sosiologi dikenal dengan

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan Mendatar

1. Ras penduduk Asia Utara, Asia Tengah dan Asia Timur
2. Mesjid, gereja, pura, dsb adalah...
3. Salah satu negara yang penduduknya termasuk dalam ras *Indic*
4. Kepercayaan
5. Ras penduduk asli Eropa Tengah dan Eropa Timur
6. Salah satu tempat yang penduduknya termasuk dalam ras *Melanesian*

 Menurun

1. Perbedaan sosial secara alamiah yang mengundang perbedaan potensi manusia
2. Ciri diferensiasi yang terjadi karena perbedaan ciri-ciri tertentu. Misalnya : warna kulit, bentuk mata, rambut, hidung, muka, dsb.
3. Daerah di Jepang yang penduduknya termasuk dalam ras *Ainu*
4. Cara berperilaku antara laki-laki dan perempuan yang telah ditentukan oleh budaya yang kemudian menjadi bagian dari kepribadiannya.
5. Ras penduduk Asia Tenggara, Malaysia, dll

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 1)

Kelompok 4

Mendatar

1. Asiatic
2. Tempat ibadah
3. India
4. Religio megis
5. Irian

Menurun

1. Intelegensi
2. Fisik
3. Hokkaido
4. Gender
5. Malayan

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas : 5/.....

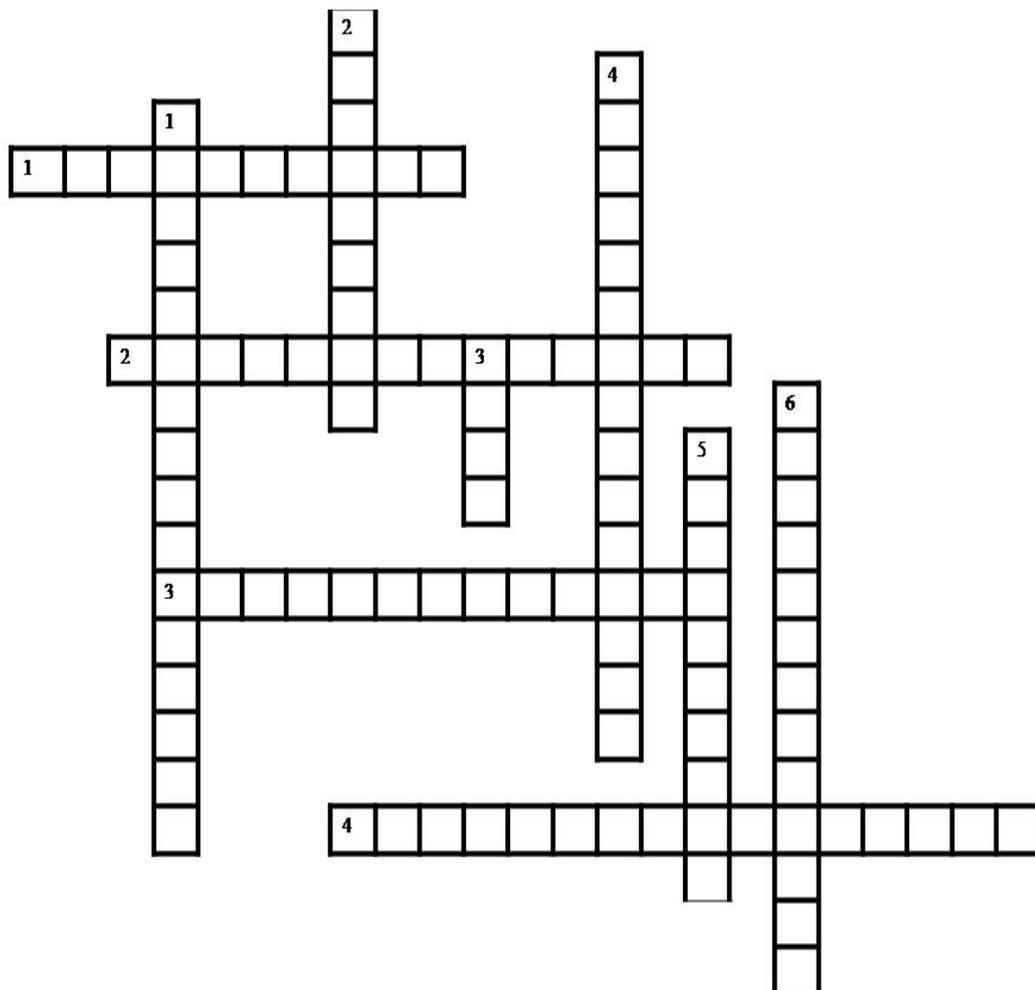
Nama :

1.
2.
3.
4.
5.

INFO

Kalau kita memperhatikan masyarakat di sekitar kita, ada banyak sekali perbedaan yang kita jumpai. Perbedaan yang bersifat horisontal. Perbedaan seperti itu dalam sosiologi dikenal dengan

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan Mendatar

1. Salah satu negara yang penduduknya termasuk dalam ras *Nordic*
2. Suatu paham yang menganggap bahwa kelompoknya lebih baik dibanding dengan kelompok lain
3. Salah satu daerah di afrika selatan yang penduduknya termasuk dalam ras khusus *Bushman*
4. Tokoh Antropologi

 Menurun

1. Salah satu komponen agama yang menyebabkan manusia bersikap religieus
2. Salah satu negara yang penduduknya termasuk dalam ras *Asiatic Mongoloid*
3. Salah satu negara yang penduduknya termasuk dalam ras *Mediterranean*
4. Salah satu propinsi di indonesia yang penduduknya termasuk dalam ras *Veddoid*
5. Sejarah
6. Suatu sikap atau paham yang menganggap budaya masyarakatnya lebih tinggi daripada budaya masyarakat lain

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 1)

Kelompok 5

Mendatar

1. Eropa utara
2. Primordialisme
3. Gurun klahari
4. Koentjaraningrat

Menurun

1. Upacara keagamaan
2. Asia utara
3. Arab
4. Sulawesi selatan
5. Horizontal
6. Etnosentrisme

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas : 6/.....

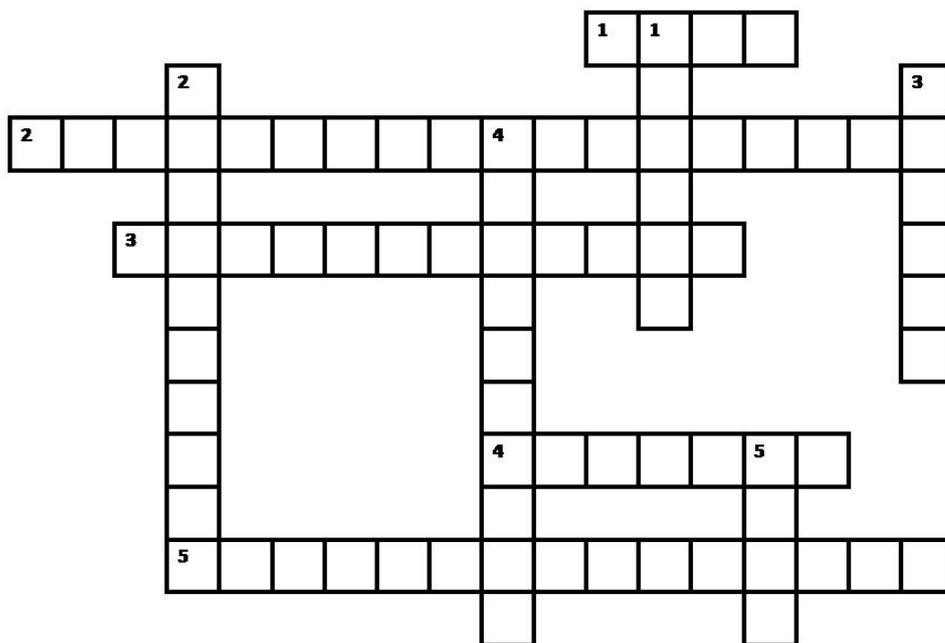
Nama :

1.
2.
3.
4.
5.

INFO

Kalau kita memperhatikan masyarakat di sekitar kita, ada banyak sekali perbedaan yang kita jumpai. Perbedaan yang bersifat horisontal. Perbedaan seperti itu dalam sosiologi dikenal dengan

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan Mendatar

1. Salah satu jenis diferensiasi sosial secara alamiah
2. Perbedaan penduduk atau warga masyarakat secara horizontal atau setara
3. Ras penduduk sekitar Amerika Utara, Armenia, dll
4. Ras penduduk Indonesia, Filipina, Penduduk Asli Taiwan, dll
5. Salah satu propinsi di Indonesia yang penduduknya termasuk dalam ras *Veddoid*

 Menurun

1. Ciri yang mengelompokkan manusia berkaitan dengan status dan peran warga masyarakat.
2. Keturunan
3. Ras penduduk asli Eropa Timur
4. perkawinan campuran
5. Salah satu negara yang penduduknya termasuk dalam ras *Mediterranean*

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 1)

Kelompok 1

Mendatar

1. Usia
2. Diferensiasi sosial
3. Mediteranian
4. Malayan
5. Sulawesi selatan

Menurun

1. Sosial
2. Genealogis
3. Alpine
4. Amalgamasi
5. Arab

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas : 7/.....

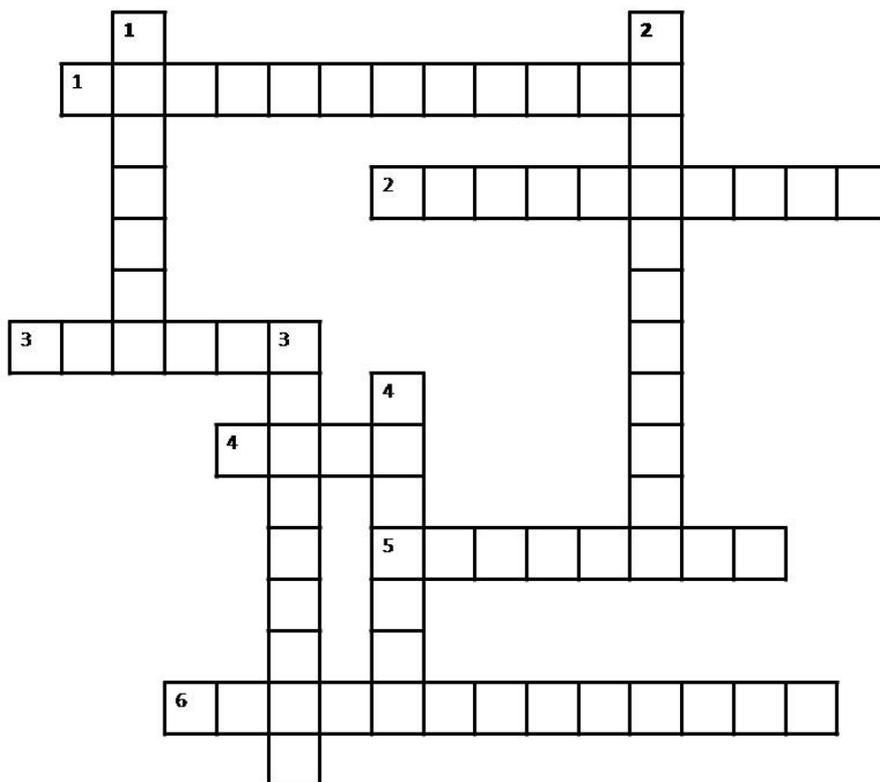
Nama :

1.
2.
3.
4.
5.

INFO

Kalau kita memperhatikan masyarakat di sekitar kita, ada banyak sekali perbedaan yang kita jumpai. Perbedaan yang bersifat horisontal. Perbedaan seperti itu dalam sosiologi dikenal dengan

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan Mendatar

1. Perbedaan antara perempuan & laki-laki secara biologis
2. Ras penduduk Melanesia
3. Ciri diferensiasi yang berhubungan erat dengan pandangan hidup seperti sistem religi, sistem kekerabatan dll
4. Ras khusus di Pulau Kavafuto
5. Salah satu pulau di Jepang utara yang penduduknya termasuk dalam ras *Ainu*
6. Salah satu daerah yang penduduknya termasuk dalam Ras Khusus *Bushman*

 Menurun

1. Ras yang mendiami pegunungan Maoke, Papua, seperti Bangsa Tapiro, Toini, Paseham
2. Perbedaan sosial secara alamiah yang mengundang perbedaan potensi manusia
3. Salah satu negara yang penduduknya termasuk dalam ras *Asiatic Mongoloid*
4. Ras penduduk Afrika Selatan

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 1)

Kelompok 1

Mendatar

1. Jenis kelamin
2. Melanesian
3. Budaya
4. Ainu
5. Hokkaido
6. Gurun Kalahari

Menurun

1. Negroid
2. Intelegensi
3. Asia Utara
4. Bushman

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas : 8/.....

Nama :

1.

2.

3.

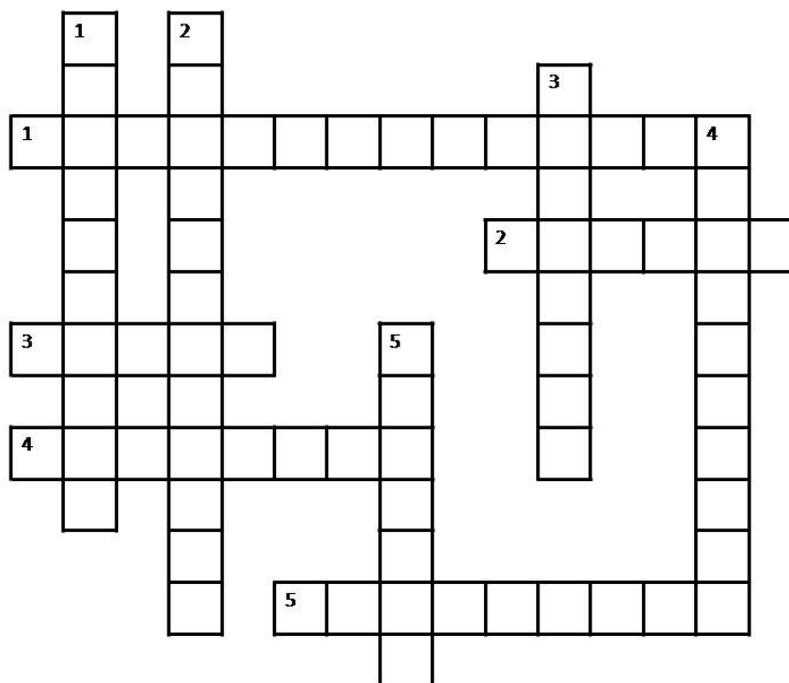
4.

5.

INFO

Kalau kita memperhatikan masyarakat di sekitar kita, ada banyak sekali perbedaan yang kita jumpai. Perbedaan yang bersifat horisontal. Perbedaan seperti itu dalam sosiologi dikenal dengan

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan Mendatar

1. Suatu paham yang menganggap bahwa kelompoknya lebih baik dibanding dengan kelompok lain
2. Ras penduduk Eropa Utara (dibalik)
3. Ras penduduk di Bangladesh
4. Salah satu negara yang penduduknya termasuk dalam ras *Asiatic Mongoloid*
5. Negara yang penduduknya termasuk dalam ras *Aborigin*

 Menurun

1. Setara
2. Masjid, Wihara, Kuil, adalah....
3. Salah satu negara yang penduduknya termasuk dalam ras *Negrito*
4. Salah satu negara yang penduduknya termasuk dalam ras *Nordic*
5. Kebiasaan dalam masyarakat

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 1)

Kelompok 8

Mendatar

1. Primordialisme
2. Cidron (Nordic)
3. Indic
4. Malaysia
5. Australia

Menurun

1. Horizontal
2. Tempat ibadah
3. Filipina
4. Eropa utara
5. Tradisi

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas : 9/.....

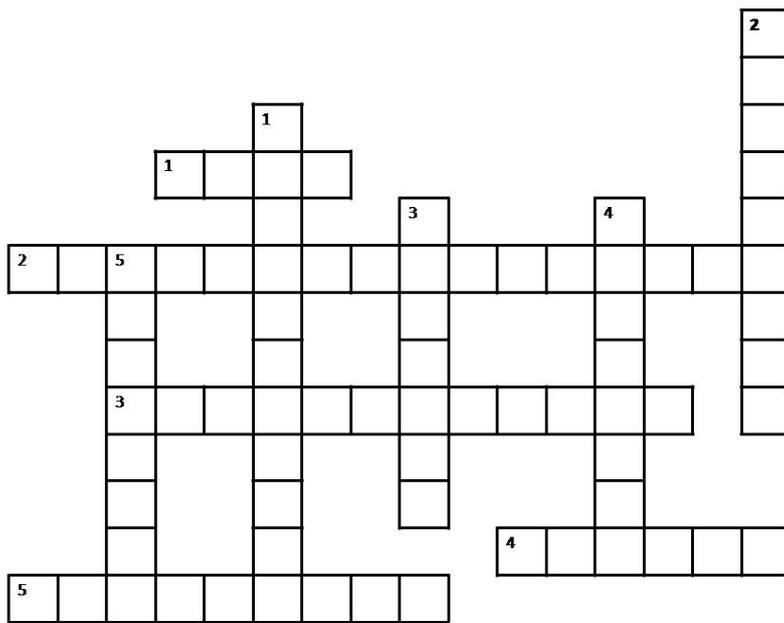
Nama :

1.
2.
3.
4.
5.

INFO

Kalau kita memperhatikan masyarakat di sekitar kita, ada banyak sekali perbedaan yang kita jumpai. Perbedaan yang bersifat horisontal. Perbedaan seperti itu dalam sosiologi dikenal dengan

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan Mendatar

1. Pengikut dalam sebuah agama
2. Usaha manusia untuk mencari hubungan dengan tuhan, dewa-dewa atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib
3. kepercayaan
4. Cara berperilaku antara laki-laki dan perempuan yang telah ditentukan oleh budaya yang kemudian menjadi bagian dari kepribadiannya
5. Ras yang mendiami negara Asia dan sebagian Amerika

 Menurun

1. Garis keturunan ayah
2. Salah satu negara yang penduduknya termasuk dalam ras *indic*
3. Ras khusus di pedalaman Sulawesi Selatan
4. Sub ras mongoloid yang mendiami Amerika Utara dan Selatan
5. Ras di Australia

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 1)

Kelompok 9

Mendatar

1. Umat
2. Upacara keagamaan
3. Religio magis
4. Gender
5. Mongoloid

Menurun

1. Patrilineal
2. Srilangka
3. Veddoid
4. American
5. Aborigin

Pertanyaan Mendatar

1. Ras yang terakhir masuk wilayah Indonesia dan mendiami hampir di beberapa wilayah di Indonesia
2. Ahli Antropologi yang mengklasifikasikan ras
3. Kepercayaan yang disertai dengan praktik yang berhubungan dengan hal-hal yang suci
4. Pengelompokan manusia berdasarkan kebudayaannya
5. Sistem yang mengandung segala kepercayaan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat tuhan
6. Salah satu pedalaman yang penduduknya termasuk dalam subras Veddoid
7. Subras yang berada di Kepulauan Mikronesia dan Polinesia

 Menurun

1. Komponen agama yang menyebabkan manusia itu bersikap *religious*
2. Penggolongan manusia dengan melihat ciri fisik yang tampak dari luar
3. Ras penduduk asli Australia

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 1)

Kelompok 10

Mendatar

1. Melayu
2. Alfred Kroeber
3. Agama
4. Etnis
5. Sistem keyakinan
6. Srilangka
7. polynesian

Menurun

1. Emosi keagamaan
2. ras
3. austroloid

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas :1/.....

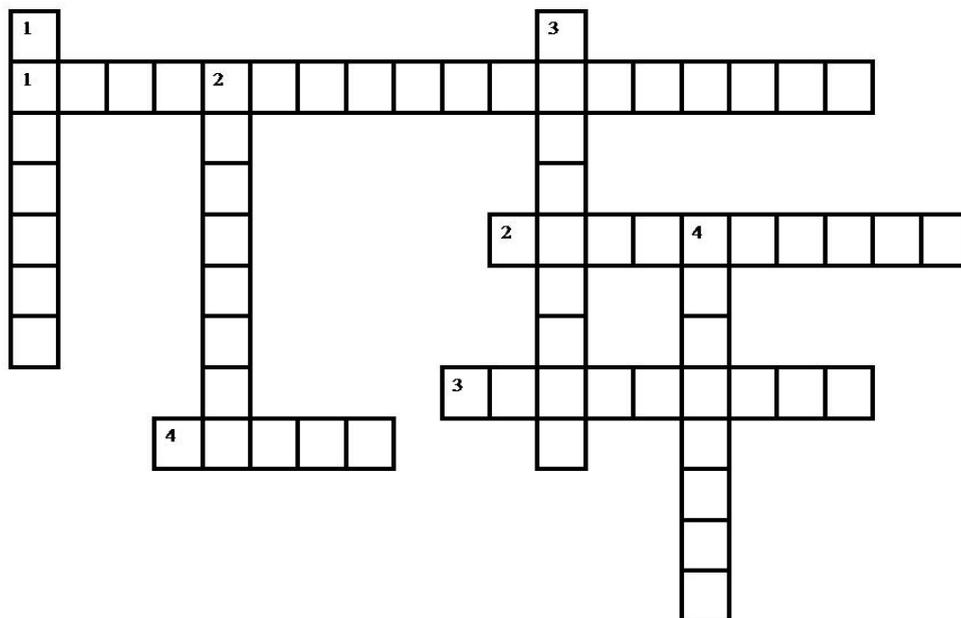
Nama :

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

INFO

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan Mendatar

1. Perbedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat
2. Paham yang menganggap ras tertentu lebih baik dari ras yang lain
3. Tipe pelapisan kekuasaan yang mempunyai garis pemisah yang tegas, namun tidak begitu mencolok, karena ditentukan oleh budaya masyarakat.
4. Kelas teratas dalam kriteria ekonomi

 Menurun

1. Stratifikasi yang membatasi kemungkinan seseorang untuk pindah ke lapisan lain.
2. Kasta ke 2 di Bali yang mendapat gelar Cokorda, Anak Agung, Dewa, dan Ngakan
3. Bertingkat
4. Kedudukan seseorang yang diperoleh seseorang melalui kelahiran

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 1)

Kelompok 1

Mendatar

7. Stratifikasi sosial
8. Rasial
9. Oligarkhi
10. Upper

Menurun

5. Ksatria
6. Tertutup
7. Hierarkis
8. Ascribed

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas :2/.....

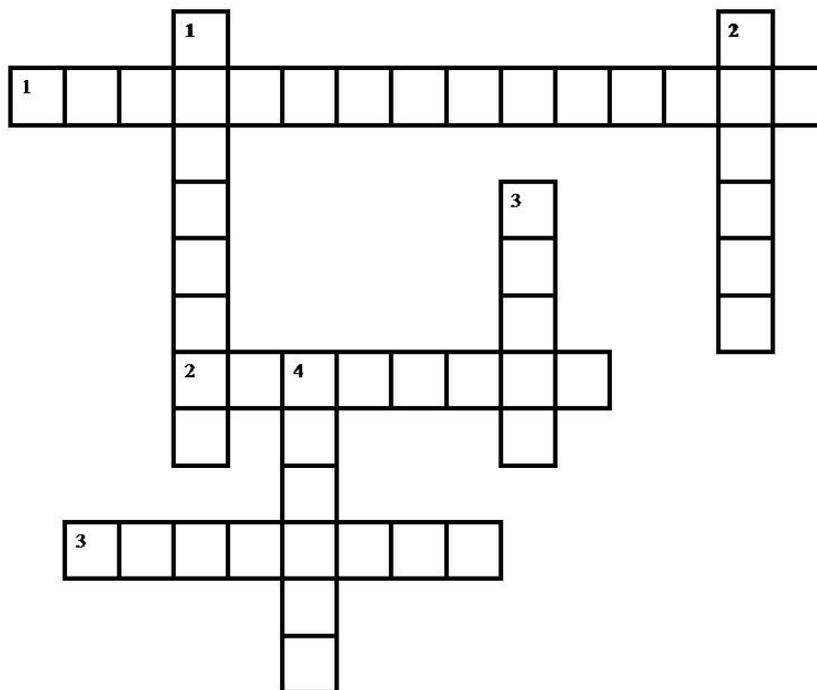
Nama :

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

INFO

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan Mendatar

1. Perbedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat
2. Kedudukan seseorang yang diberikan karena dianggap berjasa
3. Tingkatan tertentu pada posisi yang dihormati

 Menurun

1. Stratifikasi sosial yang membatasi kemungkinan berpindah lapisan pada bidang tertentu, tetapi membiarkan untuk melakukan perpindahan lapisan pada bidang lainya.
2. Kasta ke 3 di Bali yang mendapat gelar Bagus, I Gusti, dan Gusti
3. Kelas bawah dalam kriteria ekonomi
4. Kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 2)

Kelompok 2

Mendatar

1. Pelapisan sosial
2. Assigned
3. Prestise

Menurun

1. Campuran
2. Waisya
3. Lower
4. Status

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas :3/.....

Nama :

1.

2.

3.

4.

5.

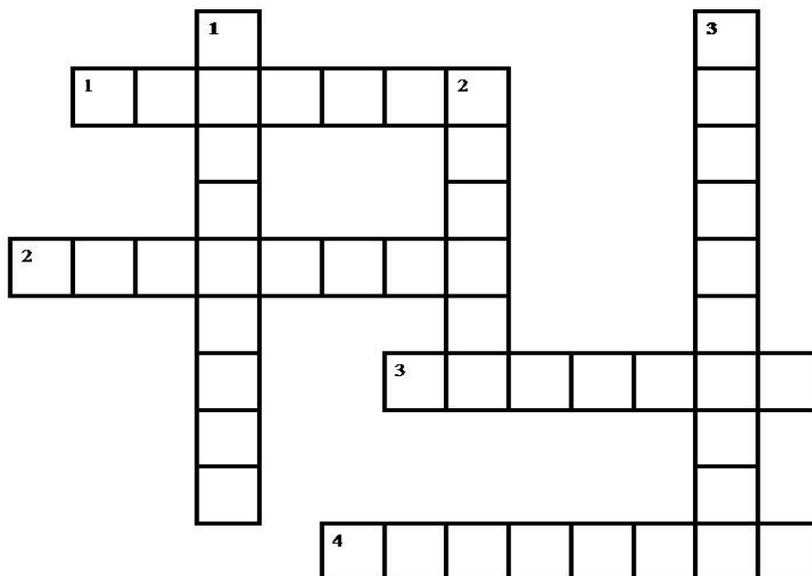
6.

7.

INFO

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan Mendatar

1. Bahasa latin stratifikasi
2. Kedudukan seseorang yang diperoleh melalui usaha-usaha yang disengaja
3. Role
4. Kasta ke 1 di Bali yang mendapat gelar Ida Bagus dan Ida Ayu

 Menurun

1. Hak istimewa yang diberikan kepada seseorang .
2. Kelas menengah dalam kriteria ekonomi
3. Salah satu dasar pelapisan sosial yang biasanya lepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 1)

Kelompok 3

Mendatar

1. Stratum
2. Achieved
3. Peranan
4. Brahmana

Menurun

1. Privilege
2. Middle
3. Kehormatan

Pertanyaan Mendatar

1. Kasta ke 4 di Bali yang mendapat gelar Pande, Kbon, dan Pasek
2. Kasta yang ditempati oleh budak
3. Politik aliran sebagai pengaruh dari diferensiasi sosial
4. Salah satu dasar pelapisan sosial yang mempunyai wewenang terbesar

 Menurun

1. Bahasa latin sosial
2. Perkawinan campuran
3. Kriteria pembedaan penduduk menurut pembagian kekuasaan

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 1)

Kelompok 4

Mendatar

1. Sudra
2. Paria
3. Sektarian
4. Kekuasaan

Menurun

1. Socius
2. Amalgamasi
3. Politik

Pertanyaan Mendatar

1. Perpindahan ke stratifikasi sosial ke atas (dalam bahasa inggris)
2. Golongan pada tipe oligarkis yang menempati lapisan ke 2
3. Salah satu dasar pelapisan sosial dimana orang akan disegani dan tentunya diposisikan tinggi dalam masyarakat
4. Status yang diberikan karena jasanya

 Menurun

1. Tipe kekuasaan yang mempunyai garis pemisah tegas yang ditentukan oleh budaya masyarakat.
2. Kasta ke 4 pada masyarakat Hindu Bali (dibalik)
3. Kasta pertama pada masyarakat Hindu Bali

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 2)

Kelompok 5

Mendatar

1. Social climbing
2. Bangsawan
3. Kehormatan
4. Assigned

Menurun

1. Oligarkis
2. Ardus (Sudra)
3. Brahmana

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas : 6/.....

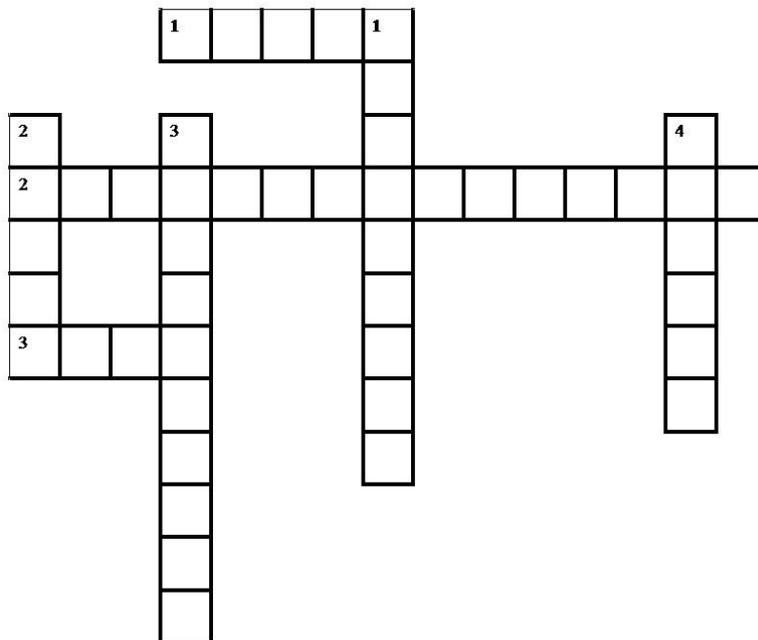
Nama :

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

INFO

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan Mendatar

1. Golongan pada tipe oligarkis yang menempati lapisan paling bawah
2. Golongan pada tipe demokratis yang menempati lapisan paling bawah
3. Golongan pada tipe kasta yang menempati lapisan paling atas

 Menurun

1. Bertingkat
2. Dalam kriteria ekonomi yang menempati kelas pertama dinamakan...
(bahasa inggris)
3. Paham yang menganggap rasnya paling baik dari ras yang lain
4. Kasta ke 3 pada masyarakat Hindu Bali

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 2)

Kelompok 6

Mendatar

1. Buruh
2. Pegawai rendahan
3. Raja

Menurun

1. Hierarkis
2. Upper
3. Rasialisme
4. Waisya

Lampiran 6

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok/ Kelas : 7/.....

Nama :

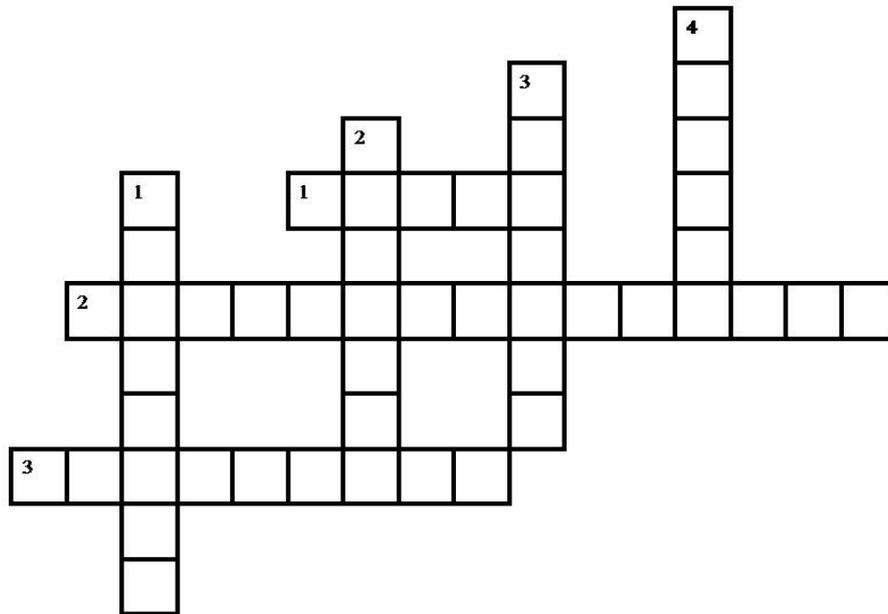
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

INFO

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat

berprestasi

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan kelompokmu !



Pertanyaan

Mendatar

1. Dalam kriteria ekonomi yang menempati kelas ke 3 dinamakan...(bahasa inggris)
2. Pembedan penduduk atau warga masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial secara bertingkat
3. Politik aliran yang merupakan hasil dari adanya pengaruh diferensiasi sosial (dibalik)

Menurun

1. Posisi tertentu yang dihormati

2. Kriteria pembedaan masyarakat berdasarkan tingkat kekuasaan yang dimilikinya
3. Aspek yang dinamis dari kedudukan, artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya
4. Posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(Pertemuan 2)

Kelompok 7

Mendatar

1. Lower
2. Pelapisan social
3. Sectarian (dibalik)

Menurun

1. Prestise
2. Politik
3. Peranan
4. status

**DAFTAR NAMA KELAS XI SMA NEGERI 1 TANJUNG
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Kelas: XI IS 3 (Kelas Eksperimen)

Nomor		Nama
Urut	Induk	
1	6327	Adji Dwi Resnato
2	6159	Agus Taufik
3	6369	Aji Soko
4	6117	Aliyah
5	6073	Ananto Widodo
6	6330	Anyri Aesya
7	6161	Bayu Ainusillah Alyudi
8	6332	Cecep Supriadi
9	6167	Eka Yunita
10	6291	Ertika Liya
11	6168	Eryanti
12	6085	Heni Lindasari
13	6378	Iis Mariana
14	6172	Ika Wahyu Nuari
15	6175	Irna Purnawati
16	6133	Khaerudin
17	6301	Lailatul Hikmah
18	6381	Lia Ddahlia
19	6342	Lika Triyana
20	6387	Miftachus Sidiq
21	6216	Minkhatul Khajah
22	6389	Muhammad Maarif
23	6304	Muhkasamas
24	6263	Nizar Zakaria
25	6264	Nur Iman Arianto
26	6265	Nurhayati
27	6143	Nurkhitan
28	6266	Nurninda Amalia
29	6308	Nurokhman
30	6223	Ratnawati
31	6268	Riyanti
32	6354	Riza Erwinsyah
33	6269	Rizka Khalida Rahmah
34	6148	Rokaenti
35	6226	Roma Puji Prawiraharja
36	6358	Silfia Angelina Lukita Duta
37	6152	Sumarno
38	6194	Tati Purwanti
39	6234	Tuti Alawiyah
40	6404	Umi Triana Sari
41	6365	Viki Hidayat
42	6235	Winarsih
43	6237	Wiratmo
44	6196	Wiwin Winarsih
45	6198	Zaenal Abidin

**DAFTAR NAMA KELAS XI SMA NEGERI 1 TANJUNG
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Kelas: XI IS 5 (Kelas Kontrol)

Nomor		Nama
Urut	Induk	
1	6368	Adinda Noor Alisa
2	6282	Agung Purnawan
3	6072	Ahmad Basofi
4	6328	Ahmad Romdoni
5	6118	Anis Roanah
6	6331	Arif Budi Prasetya
7	6201	Arifin Subekhi
8	6202	Arizki Wijayanti
9	6260	Ayunda Yuliar Ambarretno
10	6286	Cahyati
11	6248	Darkonah
12	6122	Dinarsih
13	6166	Eka Widyaningsih Desiana
14	6339	Hendri Afandi
15	6255	Herman Mauludin
16	6174	Inas Hanafi
17	6132	Indra Adhi Sucipto
18	6212	Indra Lesmana
19	6213	Iqro wahyu Utami
20	6380	Khozyatun Sa'adah
21	6090	Khusniyah
22	6092	M. Irfan Maulana Yusuf
23	6384	Masripah
24	6305	Mustofa Adam
25	6217	Mutiara Nurjannah
26	6141	Neni Sundari
27	6349	Nur Fiana
28	6099	Nurjanah
29	6309	Purwanto
30	6101	Reza Pahlawan
31	6102	Rina Windiana
32	6187	Rizki Fitriani
33	6356	Roro Puspitadewi
34	6357	Saeful Amin
35	6272	Sri Maryatin
36	6401	Susi Astriyani
37	6276	Tasbikah
38	6278	Tironah
39	6402	Tohari
40	6195	Trisna triyanti
41	6364	Umi Faikotur Rosidah
42	6406	Windasari Septiani

KISI-KISI SOAL

Jenis sekolah : SMA
 Mata pelajaran : Sosiologi
 Pokok bahasan : Struktur Sosial
 Kurikulum : KTSP

Bentuk soal : Pilihan Ganda
 Alokasi waktu : 90 menit
 Jumlah soal : 30 butir

Lampiran 5

Kompetensi dasar	Bahan kelas/ semester	materi	Indikator soal	Ranah kognitif		No. soal	
				C 1	C 2		
Mendiskripsikan bentuk – bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat .	XI/ 1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian struktur sosial 	1. Mengidentifikasi pengertian struktur social	v		1	
					v		2
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk-bentuk ketidaksamaan sosial 	2. Mengidentifikasi pengertian diferensiasi dan stratifikasi sosial	v		3	
				v		4	
					v		5
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbagai bentuk diferensiasi sosial berdasarkan ras, etnis, agama dan jender 	3. Mengidentifikasi bentuk - bentuk diferensiasi sosial (ras, etnis, agama dan jender)	v		6	
				v		7	
				v		8	
				v		9	
					v		10
				v			11
					v		12
					v		13
				v		14	
				v		15	

					v	16
			4. Mengidentifikasi stratifikasi sosial yang terjadi dengan sendirinya dan yang sengaja disusun	v		17
		▪ Proses terjadinya stratifikasi sosial		v		18
			5. Mengidentifikasi dasar-dasar pembentukan pelapisan sosial	v		19
				v		20
					v	21
				v		22
					v	23
					v	24
		▪ Dasar-dasar pembentukan pelapisan sosial		v		25
				v		26
					v	27
				v		28
			6. Mengidentifikasi stratifikasi sosial terbuka dan tertutup		v	29
				v		30
					v	31
				v		32
					v	33
		▪ Sifat-sifat stratifikasi		v		34
				v		35

		social		v		36
				v		37
			7. Mengidentifikasi bentuk-bentuk stratifikasi sosial berdasarkan kriteria ekonomi, sosial, politik, mata pencaharian, dan pendidikan	v		38
					v	39
					v	40
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk-bentuk stratifikasi sosial di masyarakat. 	8. Mengidentifikasi konflik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat			
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial yang terdapat di masyarakat 				

SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran : Sosiologi
Materi Pokok : Struktur Sosial
Waktu : 60 menit

Petunjuk:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Jawaban dikerjakan di lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Sebelum mengerjakan soal, tulislah terlebih dahulu pada lembar jawaban nama, kelas dan nomor urut pada tempat yang tersedia.
4. Bacalah dengan teliti petunjuk cara mengerjakan soal.
5. Perhatikan dan bacalah soal baik-baik sebelum menjawab
6. Gunakan waktu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan waktu yang telah disediakan dan bekerjalah sendiri dengan tenang dan teliti.

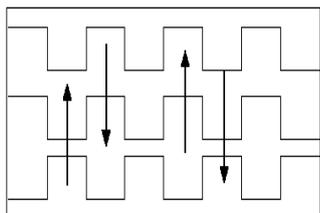
Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D sebagai jawaban yang tepat pada lembar jawab yang telah disediakan!

1. Tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang di dalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan dengan batas-batas perangkat.....
 - A. Struktur sosial
 - B. Konflik sosial
 - C. stratifikasi sosial
 - D. perubahan sosial
 - E. Mobilitas sosial
2. Kita mengenal adanya buruh, pengusaha, dokter, pegawai negeri, tukang, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hak dan wewenang atau dikenal dengan nama
 - A. Ketidaksaman kelompok
 - B. Ketidaksamaan sosial
 - C. Pelapisan masyarakat
 - D. Ketidaksamaan ras
 - E. Keanekaragaman suku bangsa
3. Stratifikasi sosial merupakan pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atau secara hirarkis. Pendapat ini dikemukakan oleh...
 - A. Karl Marx
 - B. Pitirim A Sorokin
 - C. Max Weber
 - D. Soerjono Soekanto
 - E. Selo Sumardjan
4. Diferensiasi berarti proses....
 - A. Peringkat sosial
 - B. Pertentangan sosial
 - C. Perpecahan sosial
 - D. Pengaturan sosial
 - E. Pembedaan sosial
5. Perbedaan antara stratifikasi sosial dengan diferensiasi sosial adalah.....
 - A. Pengelompokan masyarakat pada pelapisan sosial ditentukan secara vertikal atau hierarki, sedang diferensiasi sosial tidak
 - B. Diferensiasi sosial tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan stratifikasi sosial

- C. Diferensiasi sosial lebih sering menimbulkan konflik ketimbang stratifikasi sosial
 D. Stratifikasi sosial cenderung terdapat pada masyarakat modern, sedangkan diferensiasi sosial terdapat pada masyarakat tradisional
 E. Diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial ditemukan pada setiap kehidupan masyarakat
6. Di dunia terdapat lima golongan ras, yaitu Austroloid, Kaukasoid, Mongoloid, Negroid, dan Ras Khusus. Penggolongan tersebut menurut....
 A. Max Weber
 B. Talcott Parsons
 C. Koentjaraningrat
 D. A.I. Kroeber
 E. Robert M.Z. Lawang
7. Ras kaukasoid berbeda dari ras-ras lainnya karena warga ras ini memiliki bentuk kulit yang berwarna.....
 A. Coklat kehitaman
 B. Hitam legam
 C. Kuning langsung
 D. Putih kemerahan
 E. Sawo matang
8. Dalam klasifikasi yang dikemukakan oleh A.L. Kroeber, sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk dalam ras....
 A. Mediteranian
 B. Asiatic Mongoloid
 C. Bushman
 D. Malayan Mongoloid
 E. Melanesia
9. Masyarakat Sulawesi Selatan di Indonesia tergolong dalam ras....
 A. Bushman
 B. Veddoid
 C. Polynesian
 D. Ainu
 E. Indic
10. Contoh orang yang termasuk dalam ras Negroid adalah.....
 A. Orang Arab
 B. Orang Papua
 C. Orang Jepang
 D. Orang Malaysia
 E. Orang Indian
11. Di bawah ini termasuk komponen dalam agama yang merupakan suatu sistem. Kecuali...
 A. Emosi keagamaan
 B. Sistem keyakinan
 C. Sistem ritual
 D. Umat
 E. Sistem ilmu gaib
12. Landasan diferensiasi agama adalah adanya perbedaan tentang.....
 A. Lingkungan sekitarnya
 B. Lingkungan budaya
 C. Lingkungan sosial
 D. Hal-hal yang sakral dan supranatural
 E. Hal-hal yang dimiliki
13. Bayi perempuan diberi pakaian merah jambu, sedangkan anak laki-laki diberi sepatu biru. Perbedaan ini merupakan perwujudan dari perbedaan.....
 A. Ras
 B. Agama
 C. Jenis kelamin
 D. Gender
 E. Suku

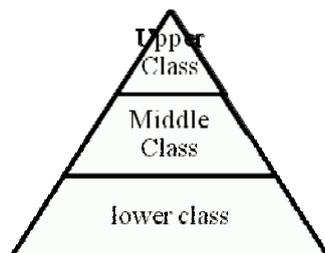
14. Gender berbeda dengan jenis kelamin karena gender lebih melihat pada.....
- | | |
|-------------------------|----------------------|
| A. Segi biologis | D. Kecerdasan sosial |
| B. Peran sosial | E. Kekuatan fisik |
| C. Kecerdasan emosional | |
15. Suku bangsa merupakan suatu golongan manusia yang terikat selain oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan juga dikuatkan oleh persamaan....
- | | |
|------------------|----------------|
| A. Kekayaan | D. Ciri sosial |
| B. Bentuk rambut | E. Warna kulit |
| C. Bahasa | |
16. Dalam setiap kehidupan masyarakat pelapisan selalu ada, hal itu disebabkan oleh.....
- Adanya sesuatu yang dihargai dan bernilai seperti benda atau uang
 - Adanya struktur yang unik dalam kehidupan masyarakat
 - Keadaan masyarakat yang semakin komplek
 - Adanya sifat diskriminatif
 - Masyarakat yang majemuk
17. Di bawah ini termasuk faktor yang mempengaruhi proses terjadinya stratifikasi sosial yang terjadi dengan sendirinya. Kecuali.....
- | | |
|-----------------|-----------------------|
| A. Kepandaian | D. Sistem kekerabatan |
| B. Kekuasaan | E. Kesalehan |
| C. Tingkat usia | |
18. Dibawah ini dasar yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan. Kecuali.....
- | | |
|---------------------|---------------|
| A. Ras | D. Kehormatan |
| B. Ilmu pengetahuan | E. Kekuasaan |
| C. Kekayaan | |
19. Perhatikan pernyataan berikut !
- Kerabat dan keturunan pembuka tanah
 - Anggota masyarakat yang mempunyai pekarangan atau rumah saja
 - Para pemilik tanah
 - Anggota masyarakat yang hanya menumpang di tanah orang lain
- Dari pernyataan diatas yang merupakan dasar dalam pelapisan masyarakat tradisional adalah....
- | |
|--------------------|
| A. 1 , 2, 4, dan 3 |
| B. 1 , 3, 2, dan 4 |
| C. 2, 1 , 3 dan 4 |
| D. 2 , 3, 4, dan 1 |
| E. 3 , 1, 2, dan 4 |
20. Dasar yang digunakan dalam pelapisan masyarakat feodal adalah. ...
- Tuan tanah, pengawas, penyewa atau penggarap, dan pekerja
 - Raja, priyayi, petani, dan pekerja
 - Sultan, sentono dalem, abdi dalem, dan kawulo dalem
 - Keusyik, teungku, ureung tua, dan rakyat biasa
 - Pembekal, demang, pengulu, dan mantir

21. Pak Abas memiliki sawah yang cukup luas dan subur di desanya, sehingga ia dijuluki juragan oleh tetangganya.
Dari kasus tersebut dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan antara
- Fungsi pendidikan dengan status
 - Fungsi kekayaan dengan peranan
 - Fungsi kekayaan dengan deferensiasi sosial
 - Fungsi tanah dengan pelapisan sosial
 - Fungsi keturunan dengan stratifikasi sosial
22. Achieved status adalah kedudukan yang diperoleh seseorang karena.....
- Secara otomatis sejak lahir
 - Kekayaan yang dimiliki
 - Telah berjasa atau memperjuangkan kepentingan rakyat
 - Keuntungan atau kemujuran seseorang
 - Prestasi yang dimiliki seseorang
23. Kenaikan pangkat otomatis bagi para anggota TNI yang telah berjasa pada operasi di Papua maupun GAM di Nangroe Aceh Darussalam.
Dari kasus kenaikan pangkat tersebut termasuk dalam status.....
- Achieved status*
 - Ascribed status*
 - Prestice status*
 - Assigned status*
 - Ascribed roles*
24. Seorang anak di Bali mendapat gelar Ida Bagus karena orang tuanya tergolong dalam kasta brahmana. Contoh tersebut termasuk dalam...
- Achieved status*
 - Ascribed status*
 - Achieved roles*
 - Assigned status*
 - Prestice status*
25. Perhatikan gambar berikut!



- Sistem stratifikasi sosial berdasarkan gambar diatas memiliki sifat....
- Terbuka
 - Tertutup
 - Berdasarkan kriteria ekonomi
 - Campuran
 - Berdasarkan kriteriapolitik
26. Sifat pelapisan sosial tertutup atau closed social stratification mempunyai ciri-ciri.....
- Memberikan kesempatan untuk berpindah
 - Tegas tapi dapat berpindah
 - Membatasi kemungkinan untuk berpindah
 - Tegas dan dasar pembedaan ditentukan oleh budaya
 - Membatasi untuk berpindah lapisan dibidang tertentu, namun memberikan kesempatan untuk berpindah lapisan di bidang lainnya

27. Pelapisan sosial pada masyarakat kasta bersifat tertutup sebab.....
- sistem kasta hanya ada di India
 - kasta diperoleh melalui keturunan dan berlaku seumur hidup
 - bentuk perkawinan dalam agama hindu bersifat eksogami
 - masyarakat Bali sebagian memeluk agama Hindu
 - sejak india merdeka pelaksanaan sistem kasta cenderung lunak
28. Pelapisan sosial yang membatasi seseorang untuk berpindah lapisan pada bidang tertentu, namun memberikan kesempatan untuk berpindah lapisan di bidang lainnya merupakan sifat dari.....
- Pelapisan sosial tertutup
 - Pelapisan sosial bertipe kasta
 - Pelapisan sosial terbuka
 - Pelapisan sosial campuran
 - Pelapisan sosial bertipe demokratis
29. Dari contoh berikut, yang merupakan bentuk stratifikasi sosial tertutup adalah.....
- golongan pegawai dalam suatu kantor
 - kedudukan dalam suatu keluarga
 - Gelar-gelar kesarjanaan
 - Pemuka agama dan para pengikutnya
 - Kasta dalam agama Hindu
30. Dibawah ini adalah masyarakat yang menggunakan sistem pelapisan sosial tertutup. Kecuali.....
- Masyarakat rasial
 - Masyarakat demokratis
 - Masyarakat feodal
 - Masyarakat kolonial
 - Masyarakat kasta
31. Seorang anak dokter setelah dia dewasa hanya menjadi sopir taksi. Contoh di atas termasuk dalam pelapisan sosial...
- Terbuka
 - Obyektif
 - Tertutup
 - Campuran
 - Subyektif
32. Perhatikan gambar berikut!



Bentuk stratifikasi sosial diatas didasarkan atas kriteria....

- Ekonomi
 - Sosial
 - Budaya
 - Politik
 - Iptek
33. Pelapisan sosial teratas yang terbentuk dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria ekonomi yaitu adanya kelompok seperti

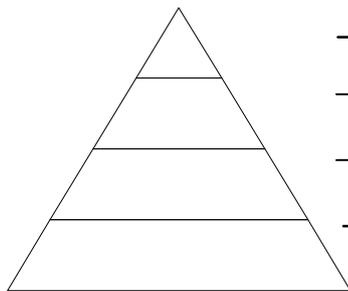
- A. Kelompok buruh dan tenaga ahli
- B. Kaum terpelajar dan cendekiawan
- C. Pemilik tanah dan buruh tani
- D. Konglomerat dan kaum eksekutif
- E. Penguasa pemilik perkebunan

34. Perhatikan gambar berikut!



Delapisan sosial yang dilihat dari pembagian kasta seperti gambar di atas terdapat pada masyarakat.....

- A. Sunda
 - B. Jawa
 - C. Batak
 - D. Bali
 - E. Minangkabau
35. Tipe pelapisan kekuasaan yang menggambarkan garis pemisah antarlapisan yang sifatnya bergerak. Tipe tersebut adalah.....
- A. Tipe kasta
 - B. Tipe demokratis
 - C. Tipe oligarkhi
 - D. Tipe feodal
 - E. Tipe rasial
36. Perhatikan diagram di bawah ini!



- Keusyik (kepala kampung yang turun temurun)
- Teungku (kepala agama islam di desa)
- Ureung tua (majelis desa yang anggotanya para ahli adat)
- Rakyat biasa

Gambar stratifikasi sosial dibawah ini terdapat pada masyarakat

- A. Batak
 - B. Sunda
 - C. Kalimantan Tengah
 - D. Aceh
 - E. Pulau Nias
37. Nama berikut menunjukan nama seseorang dari kasta Brahmana di masyarakat Bali yaitu.....
- A. Ida bagus
 - B. Pasek
 - C. Cokorda
 - D. Ketut
 - E. Nyoman
38. Barang siapa yang memiliki kekayaan berlimpah, ia akan mendapatkan perlakuan khusus dalam berbagai bidang kehidupan. Pernyataan ini berkaitan dengan bidang....

- A. Privilese
 - B. Prestise
 - C. Pekerjaan
 - D. Pendidikan
 - E. Kekuasaan
39. Adanya politik perbedaan warna kulit atau Politik Apartheid di Afrika Selatan merupakan akibat dari adanya paham.....
- A. Disintegrasi
 - B. Rasialisme
 - C. Patriotisme
 - D. Etnosentrisme
 - E. Primordialisme
40. Nepotisme dalam merekrut atau menempatkan orang-orang yang berasal dari daerah atau suku bangsa yang sama dalam sebuah organisasi atau perusahaan, merupakan contoh dari hasil pengaruh adanya diferensiasi sosial.....
- A. Sektarian
 - B. Etnosentrisme
 - C. Prestise
 - D. Primordialisme
 - E. Privilese

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA

Materi : Struktur Sosial

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas : XI IS

1. A	11. E	21. C	31. A
2. B	12. D	22. E	32. A
3. B	13. D	23. D	33. D
4. E	14. B	24. B	34. D
5. A	15. C	25. A	35. B
6. D	16. A	26. C	36. D
7. D	17. E	27. B	37. A
8. D	18. A	28. D	38. A
9. B	19. E	29. E	39. B
10. B	20. A	30. B	40. D

SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/ Semester : XI/ I
 Materi Pokok : struktur sosial
 Waktu : 60 menit

Petunjuk:

7. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
8. Jawaban dikerjakan di lembar jawaban yang telah disediakan.
9. Sebelum mengerjakan soal, tulislah terlebih dahulu pada lembar jawaban nama, kelas dan nomor urut pada tempat yang tersedia.
10. Bacalah dengan teliti petunjuk cara mengerjakan soal.
11. Perhatikan dan bacalah soal baik-baik sebelum menjawab
12. Gunakan waktu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan waktu yang telah disediakan dan bekerjalah sendiri dengan tenang dan teliti.

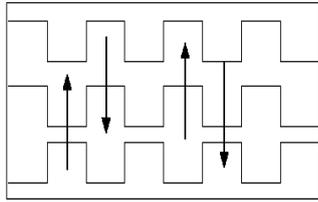
Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D sebagai jawaban yang tepat pada lembar jawab yang telah disediakan!

41. Tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang di dalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan dengan batas-batas perangkat.....
 - A. Struktur sosial
 - B. Konflik sosial
 - C. stratifikasi sosial
 - D. perubahan sosial
 - E. Mobilitas sosial
42. Kita mengenal adanya buruh, pengusaha, dokter, pegawai negeri, tukang, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hak dan wewenang atau dikenal dengan nama
 - A. Ketidaksaman kelompok
 - B. Ketidaksamaan sosial
 - C. Pelapisan masyarakat
 - D. Ketidaksamaan ras
 - E. Keanekaragaman suku bangsa
43. Stratifikasi sosial merupakan pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atau secara hirarkis. Pendapat ini dikemukakan oleh...
 - A. Karl Marx
 - B. Pitirim A Sorokin
 - C. Max Weber
 - D. Soerjono Soekanto
 - E. Selo Sumardjan
44. Diferensiasi berarti proses....
 - A. Peringkat sosial
 - B. Pertentangan sosial
 - C. Perpecahan sosial
 - D. Pengaturan sosial
 - E. Pembedaan sosial
45. Perbedaan antara stratifikasi sosial dengan diferensiasi sosial adalah.....
 - A. Pengelompokan masyarakat pada pelapisan sosial ditentukan secara vertikal atau hierarki, sedang diferensiasi sosial tidak
 - B. Diferensiasi sosial tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan stratifikasi sosial

- C. Diferensiasi sosial lebih sering menimbulkan konflik ketimbang stratifikasi sosial
 D. Stratifikasi sosial cenderung terdapat pada masyarakat modern, sedangkan diferensiasi sosial terdapat pada masyarakat tradisional
 E. Diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial ditemukan pada setiap kehidupan masyarakat
46. Di dunia terdapat lima golongan ras, yaitu Austroloid, Kaukasoid, Mongoloid, Negroid, dan Ras Khusus. Penggolongan tersebut menurut....
 A. Max Weber
 B. Talcott Parsons
 C. Koentjaraningrat
 D. A.I. Kroeber
 E. Robert M.Z. Lawang
47. Ras kaukasoid berbeda dari ras-ras lainnya karena warga ras ini memiliki bentuk kulit yang berwarna.....
 A. Coklat kehitaman
 B. Hitam legam
 C. Kuning langsung
 D. Putih kemerahan
 E. Sawo matang
48. Dalam klasifikasi yang dikemukakan oleh A.L. Kroeber, sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk dalam ras....
 A. Mediteranian
 B. Asiatic Mongoloid
 C. Bushman
 D. Malayan Mongoloid
 E. Melanesia
49. Masyarakat Sulawesi Selatan di Indonesia tergolong dalam ras....
 A. Bushman
 B. Vedoid
 C. Polynesian
 D. Ainu
 E. Indic
50. Contoh orang yang termasuk dalam ras Negroid adalah.....
 A. Orang Arab
 B. Orang Papua
 C. Orang Jepang
 D. Orang Malaysia
 E. Orang Indian
51. Di bawah ini termasuk komponen dalam agama yang merupakan suatu sistem. Kecuali...
 A. Emosi keagamaan
 B. Sistem keyakinan
 C. Sistem ritual
 D. Umat
 E. Sistem ilmu gaib
52. Bayi perempuan diberi pakaian merah jambu, sedangkan anak laki-laki diberi sepatu biru. Perbedaan ini merupakan perwujudan dari perbedaan.....
 A. Ras
 B. Agama
 C. Jenis kelamin
 D. Gender
 E. Suku
53. Gender berbeda dengan jenis kelamin karena gender lebih melihat pada.....
 A. Segi biologis
 B. Peran sosial
 C. Kecerdasan emosional
 D. Kecerdasan sosial
 E. Kekuatan fisik

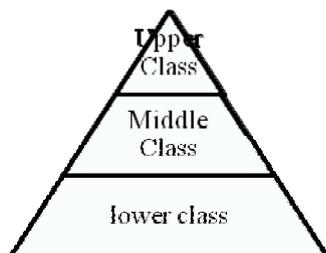
54. Suku bangsa merupakan suatu golongan manusia yang terikat selain oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan juga dikuatkan oleh persamaan....
- | | |
|------------------|----------------|
| A. Kekayaan | D. Ciri sosial |
| B. Bentuk rambut | E. Warna kulit |
| C. Bahasa | |
55. Di bawah ini termasuk faktor yang mempengaruhi proses terjadinya stratifikasi sosial yang terjadi dengan sendirinya. Kecuali.....
- | | |
|-----------------|-----------------------|
| A. Kepandaian | D. Sistem kekerabatan |
| B. Kekuasaan | E. Kesalehan |
| C. Tingkat usia | |
56. Dibawah ini dasar yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan. Kecuali.....
- | | |
|---------------------|---------------|
| A. Ras | D. Kehormatan |
| B. Ilmu pengetahuan | E. Kekuasaan |
| C. Kekayaan | |
57. Dasar yang digunakan dalam pelapisan masyarakat feodal adalah....
- F. Tuan tanah, pengawas, penyewa atau penggarap, dan pekerja
 G. Raja, priyayi, petani, dan pekerja
 H. Sultan, sentono dalem, abdi dalem, dan kawulo dalem
 I. Keusyik, teungku, ureung tua, dan rakyat biasa
 J. Pembekal, demang, pengulu, dan mantir
58. Achieved status adalah kedudukan yang diperoleh seseorang karena.....
- | |
|---|
| A. Secara otomatis sejak lahir |
| B. Kekayaan yang dimiliki |
| C. Telah berjasa atau memperjuangkan kepentingan rakyat |
| D. Keuntungan atau kemujuran seseorang |
| E. Prestasi yang dimiliki seseorang |
59. Kenaikan pangkat otomatis bagi para anggota TNI yang telah berjasa pada oprasi di Papua maupun GAM di Nangroe Aceh Darussalam. Dari kasus kenaikan pangkat tersebut termasuk dalam status.....
- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| A. <i>Achieved status</i> | D. <i>Assigned status</i> |
| B. <i>Ascribed status</i> | E. <i>Ascribed roles</i> |
| C. <i>Prestice status</i> | |
60. Seorang anak di Bali mendapat gelar Ida Bagus karena orang tuanya tergolong dalam kasta brahmana. Contoh tersebut termasuk dalam...
- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| A. <i>Achieved status</i> | D. <i>Assigned status</i> |
| B. <i>Ascribed status</i> | E. <i>Prestice status</i> |
| C. <i>Achieved roles</i> | |

61. Perhatikan gambar berikut!



Sistem stratifikasi sosial berdasarkan gambar diatas memiliki sifat....

- A. Terbuka
B. Tertutup
C. Berdasarkan kriteria ekonomi
D. Campuran
E. Berdasarkan kriteriapolitik
62. Sifat pelapisan sosial tertutup atau closed social stratification mempunyai ciri-ciri.....
- A. Memberikan kesempatan untuk berpindah
B. Tegas tapi dapat berpindah
C. Membatasi kemungkinan untuk berpindah
D. Tegas dan dasar perbedaan ditentukan oleh budaya
E. Membatasi untuk berpindah lapisan di bidang tertentu, namun memberikan kesempatan untuk berpindah lapisan di bidang lainnya
63. Pelapisan sosial yang membatasi seseorang untuk berpindah lapisan pada bidang tertentu, namun memberikan kesempatan untuk berpindah lapisan di bidang lainnya merupakan sifat dari.....
- A. Pelapisan sosial tertutup
B. Pelapisan sosial bertipe kasta
C. Pelapisan sosial terbuka
D. Pelapisan sosial campuran
E. Pelapisan sosial bertipe demokratis
64. Dari contoh berikut, yang merupakan bentuk stratifikasi sosial tertutup adalah.....
- A. golongan pegawai dalam suatu kantor
B. kedudukan dalam suatu keluarga
C. Gelar-gelar kesarjanaan
D. Pemuka agama dan para pengikutnya
E. Kasta dalam agama Hindu
65. Dibawah ini adalah masyarakat yang menggunakan sistem pelapisan sosial tertutup. Kecuali.....
- A. Masyarakat rasial
B. Masyarakat demokratis
C. Masyarakat feodal
D. Masyarakat kolonial
E. Masyarakat kasta
66. Perhatikan gambar berikut!



Bentuk stratifikasi sosial diatas didasarkan atas kriteria....

- A. Ekonomi
- B. Sosial
- C. Budaya
- D. Politik
- E. Iptek

67. Pelapisan sosial teratas yang terbentuk dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria ekonomi yaitu adanya kelompok seperti

- A. Kelompok buruh dan tenaga ahli
- B. Kaum terpelajar dan cendekiawan
- C. Pemilik tanah dan buruh tani
- D. Konglomerat dan kaum eksekutif
- E. Penguasa pemilik perkebunan

68. Perhatikan gambar berikut!



Pelapisan sosial yang dilihat dari pembagian kasta seperti gambar di atas terdapat pada masyarakat.....

- A. Sunda
- B. Jawa
- C. Batak
- D. Bali
- E. Minangkabau

69. Nama berikut menunjukan nama seseorang dari kasta Brahmana di masyarakat Bali yaitu.....

- A. Ida bagus
- B. Pasek
- C. Cokorda
- D. Ketut
- E. Nyoman

70. Adanya politik perbedaan warna kulit atau Politik Apartheid di Afrika Selatan merupakan akibat dari adanya paham.....

- A. Disintegrasi
- B. Rasialisme
- C. Patriotisme
- D. Etnosentrisme
- E. Primordialisme

KUNCI JAWABAN SOAL TES AKHIR

Materi : Struktur Sosial
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XI IS

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A | 11. E | 21. A |
| 2. B | 12. D | 22. C |
| 3. B | 13. B | 23. D |
| 4. E | 14. C | 24. E |
| 5. A | 15. E | 25. B |
| 6. D | 16. A | 26. A |
| 7. D | 17. A | 27. D |
| 8. D | 18. E | 28. D |
| 9. B | 19. D | 29. A |
| 10. B | 20. B | 30. B |

LEMBAR JAWABAN

Nama :

No. Absen :

Kelas :

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E

16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

**Kisi-Kisi Angket Penelitian Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media
Pembelajaran Sosiologi**

No	Variabel	Indikator	No soal	Jml
1	Pentingnya media pembelajaran teka teki silang dalam PBM sosiologi	a. Kriteria memilih media	1, 2, 3	3
		b. Peran media	4, 5, 6	3
2	Penggunaan media pembelajaran teka teki silang dalam pembelajaran sosiologi	Kegunaan media	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	9

ANGKET PENELITIAN
RESPON SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

Petunjuk:

13. Tulislah identitas saudara pada kolom yang telah tersedia.
14. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternative jawaban yang sesuai dengan pendapat/ keadaan saudara.
15. Jawablah langsung pada lembar angket
16. Periksa kembali jawaban saudara sebelum dikumpulkan
17. identitas

Nama	:	
Kelas	:	
No. Absen	:	

1. Bagaimana pendapat anda apabila guru didalam mengajar materi sosiologi selalu menggunakan media Teka Teki Silang (selanjutnya disingkat TTS)?

a. Sangat setuju	c. tidak setuju
b. Setuju	d. Sangat tidak setuju
2. Ketepatan pembelajaran menggunakan media TTS terhadap materi sosiologi membuat anda menjadi jelas?

b. Sangat setuju	e. Tidak setuju
c. Setuju	f. Sangat tidak setuju
3. Bagaimana daya pikir anda, setelah guru menggunakan media TTS?

a. Berfikir secara kongkrit	c. Bingung
b. Berfikir ragu-ragu	d. Tidak tahu sama sekali
4. Bagaimana pendapatmu jika media TTS dijadikan sebagai media utama guru dalam mengajar sosiologi?

a. Sangat setuju	c. Tidak setuju
b. Setuju	d. Sangat tidak setuju
5. Bagaimana pendapat anda apabila guru menggunakan media TTS pada setiap PBM (Proses Belajar Mengajar)?

a. Sangat setuju	c. Tdak setuju
b. Setuju	d. Sangat tidak setuju
6. Apakah anda dapat memahami materi, setelah guru memperkenalkan konsep struktur sosial dengan menggunakan media TTS?

a. Ya	c. Bingung
b. Kadang-kadang	d. Tidak tahu
7. Apakah media TTS sebagai media belajar di sekolah perlu dikembangkan karena dapat meningkatkan prestasi siswa?

a. Sangat setuju	c. Tidak setuju
------------------	-----------------

- b. Setuju
d. Sangat tidak setuju
8. Bagaimana nilai ulangan kamu apabila guru dalam PBM materi struktur sosial menggunakan media TTS?
a. Lebih baik
c. Agak menurun
b. Tetap
d. Sangat menurun
9. Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran sosiologi dengan menggunakan media TTS?
a. Tidak ada kesulitan
c. Sulit
b. Ada sedikit kesulitan
d. Sangat sulit
10. Bagaimana pendapat anda apabila guru mengajar sosiologi tidak menggunakan TTS?
a. Sangat tidak setuju
c. setuju
b. Tidak setuju
d. Sangat Setuju
11. Bagaimana pendapat anda apabila media TTS tidak menambah pemahaman terhadap pelajaran sosiologi?
a. Sangat tidak setuju
c. Setuju
b. Tidak setuju
d. Sangat setuju
12. Apakah anda dalam belajar sosiologi lebih terfokus pada pelajaran apabila guru menggunakan media TTS?
a. Ya
c. Kurang fokus
b. Kadang-kadang
d. Tidak fokus
13. Bagaimana pendapat anda jika media TTS dapat memutuskan perhatian terhadap pelajaran sosiologi?
a. Sangat setuju
c. Tidak setuju
b. Setuju
d. Sangat tidak setuju
14. Apakah minat belajar sosiologi anda tumbuh ketika guru dapat menerangkan arti media TTS yang disajikan?
a. Sangat setuju
c. Tidak setuju
b. Setuju
d. Sangat tidak setuju
15. Apakah anda setuju bahwa dengan minat belajar sosiologi yang tinggi maka pemahaman terhadap pelajaran sosiologi juga tinggi?
a. Sangat setuju
c. Tidak setuju
b. Setuju
d. Sangat tidak setuju

Terima Kasih

FOTO PENELITIAN

aktivitas siswa pada kelas eksperimen dalam kelompok yang sedang mengerjakan teka teki silang



Siswa pada kelas kontrol sedang menyimak penjelasan materi dari guru



Salah Satu Perwakilan Kelompok Mempresentasikan Teka Teki Silang Yang Telah Selesai Dikerjakan